

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KOMPUTER BAGI ANAK
CEREBRAL PALSY KELAS VIII DI SLB PGRI SENTOLO
KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Arih Priasworojati
NIM 12103241038

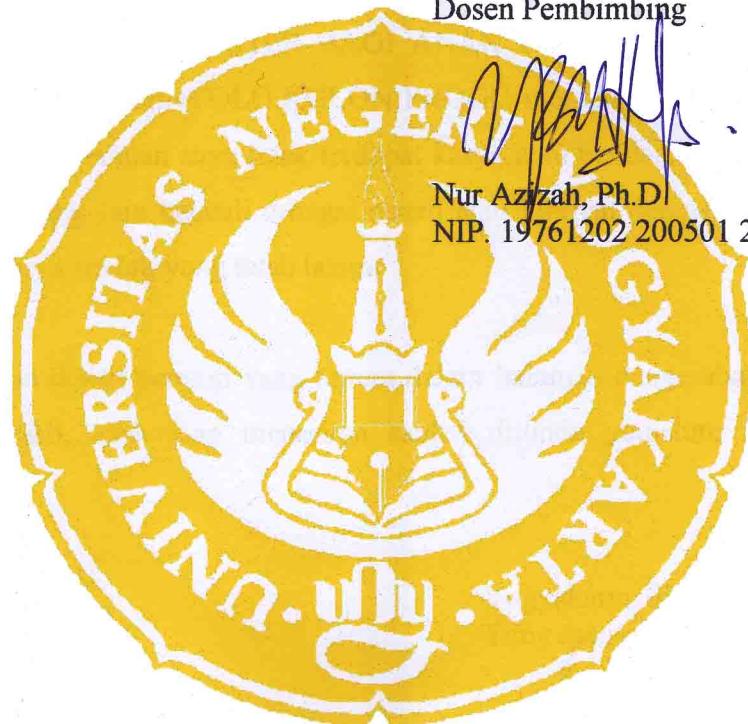
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2017**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KOMPUTER BAGI ANAK CEREBRAL PALSY KELAS VIII DI SLB PGRI SENTOLO KULON PROGO” yang disusun oleh Arik Priasworojati, NIM 12103241038 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Februari 2017
Dosen Pembimbing

Nur Azizah, Ph.D
NIP. 19761202 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arih Priasworojati
NIM : 12103241038
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KOMPUTER BAGI ANAK CEREBRAL PALSY KELAS VIII DI SLB PGRI SENTOLO KULON PROGO merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 09 Maret 2017
Yang menyatakan,

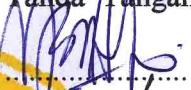


Arih Priasworojati
NIM. 12103241038

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KOMPUTER BAGI ANAK CEREBRAL PALSY KELAS VIII DI SLB PGRI SENTOLO KULON PROGO" yang disusun oleh Arik Priasworojati, NIM 12103241038 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Februari 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Azizah, Ph. D	Ketua Penguji		28 Februari 2017
Dra. N. Praptiningrum, M.Pd.	Sekretaris Penguji		20 Februari 2017
Dr. Muh. Nur Wangid, M.Si.	Penguji Utama		08 Maret 2017



MOTTO

Pembelajaran membuka pintu gerbang kemungkinan untuk menjadi manusia mandiri, serta memungkinkan anak manusia berubah dari “tidak mampu” menjadi “mampu” atau dari “tidak berdaya” menjadi “sumber daya”

(Andrias Harefa)

Bekalilah anak-anakmu dengan keterampilan dan berikanlah kepada mereka

dengan bahasa yang dimengerti oleh mereka.

(Hadist Shahih Riwayat Bukhari dan Muslim)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Almarhumah Ibu Wahyuni Lestari, S.Pd dan Bapak RS. Harjanto
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa, dan Agama

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KOMPUTER BAGI ANAK
CEREBRAL PALSY KELAS VIII DI SLB PGRI SENTOLO
KULON PROGO**

Oleh
Arih Priasworojati
NIM 12103241038

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran keterampilan komputer anak *cerebral palsy* kelas VIII di SLB PGRI Sentolo dan untuk mengetahui hambatan-hambatan serta upaya-upaya mengatasi hambatan yang ada.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah satu anak *cerebral palsy* kelas VIII dan satu orang guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran keterampilan komputer yang diikuti anak *cerebral palsy* kelas VIII di SLB PGRI Sentolo didasarkan pada pilihan anak dan guru tidak melakukan asesmen terlebih dahulu. Guru membimbing anak secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan komputer. Tahap evaluasi pembelajaran belum dilaksanakan dengan konsisten oleh guru. Hambatan-hambatan dalam pembelajaran keterampilan komputer yang diikuti anak *cerebral palsy* yaitu: a) kekakuan pada jari-jari tangan anak, b) mudah lupa terhadap materi, c) kekurangsesuaian antara materi pembelajaran dengan kondisi anak, d) ketiadaan buku pegangan bagi anak, e) ketiadaan ramp pada pintu masuk ruang keterampilan komputer. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan yang ada yaitu: a) materi pembelajaran disampaikan bertahap, b) mengulang pokok materi pembelajaran, c) menurunkan indikator materi pembelajaran komputer, d) memberikan catatan materi pembelajaran, e) mengangkat kursi roda agar dapat masuk ke ruang keterampilan komputer.

Kata kunci: *pembelajaran keterampilan komputer, anak cerebral palsy*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmad, hidayah dan inayahnya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Keterampilan Komputer Bagi Anak Cerebral Palsy Kelas VIII Di SLB PGRI Sentolo Kulon Progo” yang merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan saran dan dukungan hingga skripsi ini terselesaikan.
3. Nur Azizah, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan selama proses penulisan skripsi hingga selesai.
4. Dra. Purwandari, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan nasihat dan motivasi selama menempuh masa studi di Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan bagi penulis.
6. Kartono, M.Pd. selaku Kepala Sekolah Luar Biasa PGRI Sentolo, Kulon Progo atas ijin yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian.
7. Tutik Rusmiati, S.Pd. selaku guru keterampilan komputer SLB PGRI Sentolo Kulon Progo atas bimbingan selama pelaksanaan penelitian.
8. Seluruh guru dan karyawan SLB PGRI Sentolo Kulon Progo atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian.
9. Kakakku, Irma Prihantari yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa.
10. Teman-teman program studi Pendidikan Luar Biasa angkatan 2012 yang selama ini telah memberikan masukan, bantuan, dan dukungan selama menempuh studi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan dapat menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT serta semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 09 Maret 2017
Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Anak <i>CP</i>	10
1. Pengertian Anak CP	10
2. Karakteristik Anak CP.....	11
3. Tipe-tipe Anak CP.....	14
4. Potensi Anak CP.....	17

B. Tinjauan Tentang Keterampilan	19
1. Pengertian Keterampilan	19
2. Tujuan Pembelajaran Keterampilan	20
3. Mata Pelajaran Keterampilan di Sekolah Luar Biasa	21
4. Jenis-jenis Pembelajaran Keterampilan	22
5. Implikasi Karakteristik CP Terhadap Keterampilan/ Pekerjaan.....	30
C. Tinjauan Tentang Pembelajaran	33
1. Pengertian Pembelajaran	33
2. Tahapan-tahapan Pembelajaran	34
3. Prinsip Pembelajaran Keterampilan Bagi Anak CP	46
4. Metode Pembelajaran Keterampilan	50
5. Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan.....	51
D. Kerangka Berpikir	55
E. Pertanyaan Penelitian	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	58
B. Latar dan Waktu Penelitian	58
C. Partisipan Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Instrumen Penelitian	66
F. Teknik Keabsahan Data	69
G. Teknik Analisis Data	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	72
1. Pembelajaran Keterampilan Komputer Anak Cerebral Palsy di SLB PGRI Sentolo Kulon Progo.....	72
2. Hambatan Pembelajaran Keterampilan Komputer Anak Cerebral Palsy di SLB PGRI Sentolo Kulon Progo.....	79
3. Upaya-upaya Mengatasi Hambatan Pembelajaran Keterampilan Komputer Anak Cerebral Palsy di SLB PGRI Sentolo Kulon Progo	81
B. Pembahasan	83

C. Keterbatasan Penelitian	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
DAFTAR LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

hal

Tabel 1.	Pedoman Observasi Dalam Pembelajaran Keterampilan Komputer Anak Cerebral Palsy	67
Tabel 2.	Pedoman Wawancara Terhadap Guru Dalam Pembelajaran keterampilan komputer yang Anak Cerebral Palsy	68
Tabel 3.	Pedoman Wawancara Terhadap Anak Dalam Pembelajaran keterampilan komputer yang Diikuti Anak Cerebral Palsy	69
Tabel 4.	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Keterampilan Komputer Kelas VIII di SLB PGRI Sentolo Kulon Progo.....	74
Tabel 5.	Display data Hambatan Dalam Pembelajaran Keterampilan Komputer di SLB PGRI Sentolo Kulon Progo.....	81
Tabel 6.	Display data Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Pembelajaran Keterampilan Komputer di SLB PGRI Sentolo Kulon Progo	83

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	55

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Panduan Observasi Pembelajaran Keterampilan Komputer.....	109
Lampiran 2. Panduan Wawancara Terhadap Guru	110
Lampiran 3. Panduan Wawancara Terhadap Anak	113
Lampiran 4. Analisis Data Pembelajaran Keterampilan Komputer.....	114
Lampiran 5. Catatan Lapangan Penelitian	127
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	132
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	145
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan dan pelayanan khusus yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan anak agar dapat berkembang sesuai potensi yang dimiliki. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan anak berkebutuhan khusus yaitu melalui pendidikan dan pelayanan khusus. Di Indonesia terdapat dua pilihan bagi anak berkebutuhan khusus untuk dapat memperoleh pendidikan dan pelayanan khusus, yaitu melalui sekolah luar biasa (SLB) dan sekolah inklusif. Lampiran Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak nomor 10 tahun 2006 tentang kebijakan penanganan anak berkebutuhan khusus bab I bagian C menyatakan:

“Pelayanan khusus adalah berbagai upaya yang dilaksanakan untuk memulihkan dan mengembangkan anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh bimbingan, pemenuhan kebutuhan pokok, pemberian keterampilan, pendidikan, pemberian bantuan/fasilitas dan pembinaan sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial”.

Melalui upaya-upaya yang diberikan dalam pendidikan dan pelayanan khusus tersebut diharapkan dapat membantu untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Salah satu cara mengembangkan potensi anak dalam konteks pendidikan adalah melalui persekolahan. Meskipun sekarang anak berkebutuhan khusus memiliki pilihan untuk bersekolah di sekolah inklusif, tetapi mayoritas anak berkebutuhan khusus bersekolah di sekolah

luar biasa. Tahun 2009 anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB sebanyak 82, 31%, sedangkan sisanya 17, 69% berada di sekolah inklusif (Direktorat Bina Kesehatan Anak Kementerian Kesehatan Indonesia, 2010).

Sekolah luar biasa sebagai lembaga pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus bertugas untuk membina, memberikan wawasan pengetahuan, dan keterampilan seperti anak reguler pada umumnya namun disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut dilakukan agar anak berkebutuhan khusus dapat berpartisipasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan memiliki kemampuan, kecakapan dan keterampilan tertentu yang dapat dimanfaatkan kelak sebagai persiapan kerja. Persiapan kerja diperlukan agar nantinya anak berkebutuhan khusus terampil apabila telah terjun dalam dunia industri. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan luar biasa sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 72 tahun 1991 pasal 2 tentang pendidikan luar biasa yaitu:

“Tujuan pendidikan luar biasa adalah membantu anak didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan”.

Persiapan dalam memasuki dunia kerja bagi anak berkebutuhan khusus di SLB difasilitasi dengan mata pelajaran keterampilan.

Pembelajaran keterampilan yang dilaksanakan di sekolah memberikan pengalaman nyata bagi anak karena tidak hanya memberikan teori, tetapi juga dapat praktik langsung dalam kegiatan keterampilan yang diikuti. Proporsi muatan kurikulum pembelajaran keterampilan untuk satuan SMPLB A, B, D, E memiliki proporsi sebanyak 40%, sedangkan sisanya sebanyak 60% bidang akademik (Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah). Pemberian pembelajaran keterampilan seyogyiyan disesuaikan dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik.

Tunadaksa merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus. Tunadaksa adalah individu yang secara umum memiliki ketidakmampuan tubuh secara fisik untuk menjalankan fungsi tubuh seperti dalam keadaan normal (Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak nomor 10 tahun 2006 tentang kebijakan penanganan anak berkebutuhan khusus bab I bagian C). Pernyataan tersebut dapat dimaknai dengan kondisi dimana seseorang memiliki permasalahan fisik yang dapat mempengaruhi motorik maupun kesehatan yang mengakibatkan kesulitan dalam menjalankan fungsi tubuhnya sehingga memerlukan program pendidikan dan pelayanan secara khusus.

Secara garis besar tunadaksa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu karena kelainan sistem *cerebral* dan kelainan sistem otot dan rangka. Anak *cerebral palsy* yang selanjutnya disebut CP memiliki kelainan yang kompleks. Kelainan tersebut antara lain pada motoriknya, akibat dari

adanya kelainan pada motorik tersebut menyebabkan anak mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan-gerakan secara teratur. Anak CP ada yang mengalami kekakuan pada anggota gerak tubuhnya, tetapi ada pula yang mengalami kelayuhan atau kelumpuhan. Selain itu terkadang CP mengalami kesulitan dalam berkomunikasi sehingga menyebabkan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Mohammad Efendi (2006: 118) “Kelainan yang nampak pada anak CP adalah pada aspek motoriknya, tetapi terkadang juga disertai gangguan penyerta seperti gangguan bicara, emosi, sensorik dan kecerdasan”. Meskipun anak CP memiliki kelainan yang kompleks namun masih terdapat potensi yang dapat dikembangkan.

Pengembangan potensi yang berkaitan dengan vokasional anak CP dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran keterampilan. Pendidikan vokasional memiliki tujuan untuk : a) memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja, b) meningkatkan pilihan pendidikan bagi setiap individu, dan c) mendorong motivasi untuk belajar terus (Rupert Evans dalam Bambang Sugestiyadi, 2011: 8).

Melalui pembelajaran keterampilan diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, mengembangkan kemandirian, dan mengurangi ketergantungan anak CP terhadap orang lain. Kemandirian diperlukan agar anak CP tidak lagi bergantung kepada orang lain atas hidupnya sendiri. Ketergantungan tersebut dapat berupa

ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan dan minum, membersihkan dan merawat diri atau ketergantungan secara ekonomi karena belum memiliki pekerjaan yang dapat digunakan untuk menunjang hidup. Kemandirian yang telah dimiliki diharapkan nantinya dapat mengurangi ketergantungan anak CP dan dapat dijadikan sebagai bekal dalam melaksanakan kehidupan di masyarakat.

Walaupun anak CP di sekolah luar biasa mendapatkan mata pelajaran keterampilan tetapi masih yang setelah lulus sekolah tidak memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk bekerja ataupun menunjang kehidupan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2012) baru sekitar 37, 85% penyandang disabilitas yang memiliki pekerjaan. Artinya masih terdapat sekitar 62, 15% penyandang disabilitas yang belum memiliki pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SLB PGRI Sentolo Kulon Progo jenis-jenis pembelajaran keterampilan yang tersedia di SLB PGRI Sentolo Kulon Progo yaitu keterampilan membatik, keterampilan menjahit, keterampilan komputer, keterampilan kriya kayu, keterampilan membuat batako, keterampilan membuat kerajinan tangan, dan keterampilan memasak. Pembelajaran keterampilan tersebut diikuti oleh anak didik tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa. Jenis-jenis pembelajaran keterampilan yang diberikan bertujuan untuk melatih kemandirian dan kemampuan yang dimiliki oleh anak sehingga nantinya

diharapkan dapat memiliki kecakapan hidup yang dapat dimanfaatkan kelak. Jenis pembelajaran keterampilan yang diikuti oleh anak CP adalah keterampilan komputer. Pembelajaran komputer tersebut merupakan pilihan anak. Guru tidak melakukan asesmen terlebih dahulu terhadap anak sehingga program pembelajaran yang diberikan belum diketahui kesesuaianya dengan kondisi dan kebutuhan anak.

SLB PGRI Sentolo merupakan salah satu sekolah luar biasa swasta di Kabupaten Kulon Progo yang memiliki anak didik CP pada jenjang SMP, memiliki akses ke lokasi yang mudah untuk dijangkau dan belum adanya deskripsi mendetail tentang pembelajaran keterampilan komputer bagi anak CP kelas VIII di SLB PGRI Sentolo, Kulon Progo. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana pembelajaran keterampilan komputer dilaksanakan di SLB PGRI Sentolo, hambatan yang ada, dan upaya mengatasi hambatan. Sehingga setelah diketahui dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan komputer dan kompetensi yang dimiliki anak dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Persentase lulusan SLB khususnya anak tunadaksa yang bekerja rendah. Anak tunadaksa, khususnya CP belum memiliki keterampilan

- yang berakibat pada ketergantungan kepada orang lain cukup tinggi dan kurangnya kecakapan yang dimiliki untuk memasuki dunia kerja.
2. Program pembelajaran keterampilan belum dapat memberikan bekal keahlian dalam bidang tertentu bagi anak CP sehingga menyebabkan kesulitan dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.
 3. Belum adanya deskripsi mendetail tentang pembelajaran keterampilan komputer bagi anak CP kelas VIII di SLB PGRI Sentolo, Kulon Progo sehingga kualitas pembelajaran keterampilan komputer belum diketahui.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada poin tiga yaitu pembelajaran keterampilan komputer bagi anak CP kelas VIII di SLB PGRI Sentolo, Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pembelajaran keterampilan komputer bagi anak CP kelas VIII di SLB PGRI Sentolo, Kulon Progo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diungkapkan penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran keterampilan komputer yang diikuti anak CP kelas VIII di SLB PGRI Sentolo, Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat menambah kajian ilmu pada bidang pendidikan luar biasa. Secara khusus diharapkan dapat menambah kajian penelitian tentang pembelajaran keterampilan komputer bagi anak CP yang dilaksanakan di sekolah luar biasa.

2. Manfaat praktis

1) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan kebijakan, kaitannya dengan pembelajaran keterampilan anak CP, khususnya keterampilan komputer.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran keterampilan anak CP dan dijadikan sebagai upaya

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan komputer dan kompetensi yang dimiliki anak dapat meningkat.

G. Batasan Istilah

1. Pembelajaran keterampilan

Pembelajaran keterampilan adalah kegiatan penyampaian pengetahuan dari guru kepada anak didik, agar anak memiliki kemampuan dan ketangkasan pada bidang tertentu. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membekali anak didik dengan keahlian dalam bidang tertentu.

2. Anak *Cerebral Palsy*

Anak cerebral palsy (CP) adalah individu yang mengalami gangguan atau kelainan pada fungsi motorik, yaitu berkenaan dengan otot dan syaraf yang disebabkan oleh kerusakan pada otak. Anak CP pada penelitian ini adalah anak CP tipe spastik yang mengalami kekakuan pada jari-jari tangan dan kaki, tetapi jari-jari tangan masih dapat digunakan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Anak CP

1. Pengertian Anak CP

Anak tunadaksa merupakan anak yang mengalami keterbatasan fisik sehingga memerlukan pelayanan khusus. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hallahan, DP & Kauffman, JM (2009: 358) bahwa *“Children with physical disabilities are defined as those whose non sensory physical limitation or health problems interfere with school attendance or learning to such an extent that special services, training equipment, materials, or facilities are required”*. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa anak tunadaksa adalah anak yang mengalami keterbatasan fisik non indera atau masalah-masalah kesehatan yang mengganggu belajar di sekolah sehingga membutuhkan pelayanan khusus, latihan khusus, peralatan khusus, dan fasilitas khusus.

Salah satu jenis tunadaksa adalah CP. Anak CP adalah individu yang mengalami kelainan pada aspek motoriknya, tetapi terkadang juga disertai gangguan penyerta seperti gangguan bicara, emosi, sensorik dan kecerdasan (Mohammad Efendi, 2006: 118). Pendapat lain disampaikan oleh Smith & Tyler (2010: 305) *“Cerebral palsy is not a disease but, rather, a nonprogressive and noninfectious condition that affects body movement and muscle coordination”*. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa CP bukanlah suatu penyakit,

melainkan suatu kondisi non progresif dan tidak menular yang mempengaruhi gerakan tubuh dan koordinasi otot. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak CP adalah anak yang mengalami keterbatasan fisik yang disebabkan oleh kerusakan otak yang bersifat non progresif dan tidak menular yang mempengaruhi gerakan tubuh, koordinasi otot, dan membutuhkan pelayanan khusus.

2. Karakteristik Anak CP

Musjafak Asjari (1995: 66) menyampaikan bahwa karakteristik anak CP sebagai akibat kerusakan sistem *cerebral* adalah : a) gangguan motorik, b) gangguan sensoris, c) tingkat kecerdasan, d) kemampuan persepsi, e) kemampuan kognisi, f) kemampuan berbicara, g) simbolisasi, h) emosi dan penyesuaian sosial. Lebih lanjut karakteristik tersebut dapat dimaknai sebagai berikut:

a. Gangguan motorik

Gangguan motorik yang dialami anak CP berupa kekakuan, kelumpuhan, kurang koordinasi, kesulitan berpindah tempat, bergerak, dan berjalan.

b. Gangguan sensoris

Gangguan sensoris yang dialami anak CP disebabkan karena pusat sensoris di otak mengalami kerusakan sehingga terjadi gangguan berupa kelainan penglihatan, pendengaran, dan kinestetik.

c. Tingkat kecerdasan

Sebagian CP sekitar 45% mengalami keterbelakangan mental dan 35% lagi tingkat kecerdasan normal dan di atas rata-rata.

Sedangkan sisanya memiliki kecerdasan sedikit di bawah rata-rata.

d. Kemampuan persepsi

Umumnya CP mengalami gangguan persepsi baik secara visual, auditif, maupun kinestetik.

e. Kemampuan kognisi

Anak CP mengalami gangguan atau keterbatasan kognisi sebagai akibat dari kelainan otaknya sehingga mengganggu fungsi kecerdasan.

f. Kemampuan berbicara

Gangguan bicara pada anak CP disebabkan adanya kelainan motorik otot-otot pada organ bicara dan adapula karena kurangnya interaksi dengan lingkungan.

g. Simbolisasi

Anak CP tidak dapat memahami dengan baik simbol yang diterima karena terdapat kerusakan pada jaringan syaraf penghubung.

h. Emosi dan penyesuaian sosial

Anak CP kurang memiliki konsep diri yang baik. Konsep diri diperoleh anak melalui interaksi dengan lingkungannya. Sikap

penolakan dari lingkungan dapat membuat emosi dan penyesuaian diri anak terhadap lingkungan terganggu.

Karakteristik anak CP juga diungkapkan oleh ahli lain. Menurut Sugiarmin dan Ahmad Toha Muslim (1996, 58-59) karakteristik CP ditinjau dari derajat kelainan fungsinya yaitu:

a. Golongan ringan

Anak mampu berjalan dan melaksanakan kegiatan sehari-hari seperti makan, minum, dan berpakaian tanpa memerlukan bantuan namun dengan pengawasan, dapat menolong dirinya sendiri. Selain itu juga mampu berkomunikasi dengan baik. Kelainan yang dialami tidak mengganggu dalam kegiatan sehari-hari. Anak juga tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pendidikan, anak mampu mengikuti dalam proses pembelajaran.

b. Golongan sedang

Anak dapat bermobilisasi dan melaksanakan kegiatan sehari-hari seperti makan, minum memelihara diri namun memerlukan bantuan dari orang lain. Selain itu anak masih dapat berkomunikasi dengan cukup baik. Anak CP golongan ini memerlukan latihan-latihan dan bantuan khusus untuk dapat meminimalisir kelainannya. Melalui bantuan khusus diharapkan anak dapat mengurus diri sendiri sehingga dapat menyesuaikan diri di masyarakat. Alat bantu yang dapat

digunakan seperti kruk, kursi roda, *brace* atau *walker*. Anak mampu mengikuti proses pembelajaran namun dengan bimbingan aktif dari guru dan memerlukan waktu yang lebih lama dibanding anak normal dalam menyelesaikan tugas atau instruksi.

c. Golongan berat

Anak memerlukan bantuan penuh dari orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sulit untuk melakukan kegiatan fisik. Adanya hambatan yang sedemikian rupa menyebabkan anak hanya dapat tinggal di tempat tidur. Selain itu anak kesulitan dalam menyampaikan keinginannya dan tidak mampu menerima perintah. Memerlukan perawatan tetap dalam ambulasi, komunikasi, dan menolong diri sendiri. Anak CP golongan ini tidak dimungkinkan untuk dapat mengikuti pendidikan.

3. Tipe-tipe Anak CP

Berdasarkan letak kelainannya terdapat beberapa tipe CP. Misbach D. (2012: 18) mengemukakan beberapa tipe CP menurut letak kelainan di otak dan fungsi geraknya yaitu:

a. Spastik

Spastik merupakan jenis CP yang letak kelainannya terdapat pada *cerebral cortex* atau *pyramida tract*, yang memiliki fungsi untuk mengendalikan tonus otot agar tetap normal. Apabila

cerebral cortex ini tidak berfungsi karena adanya kerusakan, maka tonus otot akan berlebihan atau kekakuan. CP tipe spastik ditandai dengan adanya gejala kekejangan atau kekakuan pada sebagian atau seluruh otot. Kekakuan tersebut timbul sewaktu akan digerakkan sesuai dengan kehendak. Ketika anak sedang dalam keadaan emosi, maka ketegangannya akan semakin meningkat sehingga anak akan semakin kesulitan untuk menggerakan anggota tubuhnya. Sebaliknya, ketika anak dalam keadaan tenang, kekakuan tersebut juga akan berkurang sedikit demi sedikit. Anak CP yang mengalami spastik ini biasanya memiliki intelegensi yang tidak terlalu rendah, bahkan terkadang memiliki intelegensi di atas rata-rata.

b. Athetoid

Letak kelainan CP tipe athetoid terdapat pada basal ganglia atau *extra pyramidal tract*, yang berfungsi utama mengendalikan pola gerak yang timbul. Athetoid merupakan salah satu tipe CP yang memiliki gejala adanya gerakan-gerakan yang tidak terkoordinir, tidak terkontrol, walaupun sebenarnya otot-ototnya tidak pernah mengalami kekejangan ataupun kelemahan (kelumpuhan). Anak yang mengalami athetoid ini juga mengalami hambatan dalam koordinasi gerakannya.

c. Ataxia

CP tipe ataxia letak kelainannya terdapat pada *cerebellum* atau otak kecilnya. Ditandai dengan adanya gerakan-gerakan tidak terkoordinasi dan kehilangan keseimbangan. Anak yang mengalami ataxia ketika berjalan terkadang jatuh atau seperti orang mabuk, sempoyongan, dan terhuyung-huyung. Langkah kaki dalam berjalan terkadang lebar atau sebaliknya, terlalu pendek.

d. Tremor

CP tipe ini ditandai dengan adanya gerakan-gerakan kecil tanpa disadari dengan irama tetap. Gerakan-gerakan tersebut hampir sama dengan getaran. Getaran-getaran tersebut sulit dikendalikan oleh anak sehingga menimbulkan kesulitan dalam melakukan kegiatan. Getaran-getaran yang terjadi tidak hanya pada alat gerak saja, tetapi juga pada bagian kepala, mata dan bibir.

e. Rigid

CP tipe rigid ditandai dengan adanya otot yang sangat kaku sehingga mengakibatkan gerakannya menjadi kaku. Anak yang mengalami CP tipe ini tidak memiliki kelenturan otot, sehingga gerakan yang dimilikinya cenderung seperti robot. Gerakannya tidak lemah, lambat dan tidak dapat halus. Perlukaannya kemungkinan terdapat di beberapa bagian otak.

f. Tipe campuran

Tipe campuran ini merupakan anak yang mengalami CP lebih dari satu tipe (campuran). Misalnya tipe spastik dengan tipe athetoid, tipe athetoid dengan tipe tremor, dan sebagainya.

4. Potensi Anak Cerebral Palsy

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi, begitu juga dengan anak cerebral palsy. Dibalik keterbatasan yang dimiliki oleh anak CP, masih terdapat potensi-potensi yang dapat digali dan dikembangkan. Potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap anak CP tentunya berbeda-beda. Potensi yang dimiliki oleh anak CP sesungguhnya tidak kalah dengan anak-anak normal. Keterbatasan fisik bukan menjadi penghalang bagi anak CP untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya.

Anak CP tipe spastik biasanya memiliki intelegensi yang tidak terlalu rendah, bahkan terkadang memiliki intelegensi di atas rata-rata (Misbach D., 2012: 18). Anak dengan intelegensi normal atau di atas rata-rata tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pendidikan. Anak CP seperti ini dapat melanjutkan studi ke jenjang yang tinggi. Hal tersebut seperti yang dialami oleh Safrina Rosavita, meskipun mengalami CP Safrina dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang perkuliahan. Dikutip dari Jawapos (2016) secara fisik, dia menderita *cerebral palsy* (CP) alias kelainan gerak dan postur

tubuh akibat kerusakan otak. Namun, dengan keterbatasan fisiknya itu, dia mampu kuliah hingga S-2 dan menjadi dosen tamu di UGM.

Anak CP meskipun pada umumnya memiliki kelainan pada anggota gerak tubuhnya, tetapi masih memiliki potensi untuk dapat berkembang. Anak CP masih mampu untuk menggerakkan anggota tubuh yang mengalami kelainan meskipun gerakkannya terganggu (Liswati, 2012: 35). Anak yang mengalami kelainan pada anggota gerak bawah dapat diarahkan untuk mengikuti pembelajaran keterampilan yang menggunakan tangan, seperti menulis, mengetik, dan menjahit. Sebaliknya bagi anak CP yang mengalami kelainan pada anggota gerak atas, dapat dikompensasikan dengan menggunakan kaki atau mulut untuk menulis. Hal tersebut dilakukan berdasarkan dengan kondisi dan kemampuan anak serta kondisi paling ringan yang dialami anak.

Beragam potensi dimiliki oleh anak CP yang dapat dikembangkan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Sekolah luar biasa memiliki berbagai jenis pembelajaran keterampilan vokasional yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam kegiatan keterampilan yang diikuti.

B. Tinjauan Tentang Keterampilan

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan salah satu kompetensi yang dapat diberikan kepada anak CP. Keterampilan ialah kegiatan yang behubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun bersifat motorik tetapi keterampilan memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi (Muhibbin Syah, 2012: 121).

The Liang Gie (Syarif Makmur, 2008: 70) mengemukakan keterampilan adalah kecakapan menguasai suatu bidang dengan tambahan bahwa mempelajari keterampilan harus diikuti dengan kegiatan praktek, latihan, dan mengulang-ulang suatu pekerjaan. Keterampilan dapat berkembang apabila diberikan latihan yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang baik untuk anak.

Gulo W. (2002: 29) mengemukakan bahwa keterampilan tidak mungkin berkembang tanpa didukung oleh sikap, pengetahuan, dan kemauan. Manusia merupakan pribadi yang unik yang mana aspek fisik, rohani, dan mental intelektual merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Pendapat tersebut dapat dimaknai dengan keterampilan tidak mungkin berkembang tanpa adanya pengetahuan dan tekad yang dimiliki seseorang untuk menguasai keterampilan tertentu, yang

didukung oleh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai satu kesatuan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan suatu kecakapan seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas yang dapat berkembang dengan didukung oleh pengetahuan, tekad, latihan berulang-ulang untuk menguasai suatu pekerjaan atau tugasnya.

2. Tujuan Pembelajaran Keterampilan

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan pada tingkat menengah dilakukan secara terpisah dengan mata pelajaran seni budaya dan lebih difokuskan pada kegiatan keterampilan pra vokasional dan keterampilan vokasional. Pembelajaran keterampilan yang diberikan kepada anak didik berkebutuhan khusus bertujuan untuk mengembangkan dan mewujudkan kemandirian anak dengan memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut diperlukan agar mampu beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seseorang untuk mampu menghadapi tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif dan mandiri. Hal tersebut sesuai tujuan pendidikan keterampilan bagi anak yang bersekolah di sekolah luar biasa, yaitu:

- a. Supaya anak dapat hidup secara wajar dan mampu menyesuaikan diri ditengah-tengah kehidupan keluarga dan masyarakat.
- b. Supaya anak mengurus keperluannya sendiri serta dapat memecahkan masalahnya sendiri.
- c. Memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan di dalam mencari nafkah.

- d. Percaya pada diri sendiri dan sikap makarya.
- e. Memiliki sekurang-kurangnya satu jenis keterampilan khusus yang sesuai dengan kemampuannya, sebagai bekal mencari nafkah (Depdikbud 1996 : 7).

3. Mata Pelajaran Keterampilan di Sekolah Luar Biasa

Kurikulum satuan pendidikan untuk SDLB, SMPLB, SMALB A,B,D,E relatif sama dengan kurikulum sekolah umum. Sedangkan kurikulum satuan pendidikan untuk SDLB, SMPLB, SMALB C,C1,D1,G dirancang sangat sederhana sesuai dengan batas-batas kemampuan anak didik dan sifatnya lebih individual. Jumlah jam pembelajaran tiap tingkatan satuan pendidikan memiliki perbedaan.

Berdasarkan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi menjelaskan bahwa SMPLB kelas VII, VIII, VIII memiliki jumlah jam pembelajaran 34 jam pembelajaran/minggu. Alokasi jam pembelajaran keterampilan untuk tingkat SMPLB sama dengan mata pelajaran lain, yaitu 35 menit. Jumlah jam pembelajaran SMPLB lebih banyak dua jam dari sekolah umum karena terdapat tambahan mata pelajaran program khusus.

Tingkat SMALB kelas X, XI, XII memiliki jumlah jam pembelajaran 36 jam pembelajaran/minggu. Jam tersebut sama dengan jumlah jam SMA umum karena program khusus tidak termasuk sebagai beban pembelajaran. Alokasi jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran untuk tingkat SMALB yaitu 40 menit. Pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran program khusus dan keterampilan pada setiap tingkatan dilakukan oleh

satuan pendidikan khusus dengan memperhatikan jenjang dan jenis satuan pendidikan yang bersangkutan.

Proporsi muatan isi mata pelajaran SMPLB A,B,D,E bidang akademik mengalami modifikasi dan penyesuaian dari SMP umum sehingga menjadi sekitar 60% - 70%. Sisanya sekitar 40% - 30% ditekankan pada bidang keterampilan vokasional. Sementara itu proporsi muatan isi mata pelajaran untuk SMALB A,B,D,E bidang akademik mengalami modifikasi dan penyesuaian dari SMA umum sehingga menjadi sekitar 40% - 50% bidang akademik, dan sekitar 60% - 50% bidang keterampilan vokasional.

Muatan kurikulum SDLB, SMPLB, SMALB C,C1,D1,G lebih ditekankan pada kemampuan menolong diri sendiri dan keterampilan sederhana yang memungkinkan untuk menunjang kemandirian anak didik. Oleh karena itu, proporsi muatan keterampilan vokasional lebih diutamakan. Jenis keterampilan yang akan dikembangkan, diserahkan kepada satuan pendidikan sesuai dengan minat, potensi, kemampuan dan kebutuhan anak didik serta kondisi satuan pendidikan (Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi).

4. Jenis-jenis Pembelajaran Keterampilan

Hasil telaah isi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2007 yang disampaikan oleh Ishartiwi (2010: 24) untuk mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) bagi anak berkebutuhan khusus, tertuang bahwa kompetensi pembelajaran

keterampilan mengarah kepada jenis keterampilan vokasional yang sama dengan kurikulum Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di sekolah reguler, diantaranya yaitu:

a. Kriya kayu

Seni kriya atau yang sering disebut dengan kerajinan yaitu keterampilan yang bertujuan menyajikan kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari. Seni kriya kayu adalah hasil karya manusia yang memerlukan keahlian khusus yang berkaitan dengan tangan atau disebut kerajinan tangan dalam mengolah bahan mentah kayu untuk menghasilkan suatu produk yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan mata pelajaran kriya kayu menurut Depdiknas (2006) yaitu:

- 1) Mempersiapkan anak menjadi tenaga kerja terampil sehingga mampu mandiri.
- 2) Membina dan mengembangkan penguasaan teknologi khususnya industri perkayuan.
- 3) Menumbuhkembangkan daya apresiasi dan etos kerja dalam bidang seni dan kerajinan sesuai dengan kemampuan anak didik.
- 4) Mengembangkan kemampuan imajinatif, intelektual, kreatifitas, pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai bekal bagi anak didik di dalam memasuki kehidupan ditengah-tengah masyarakat.
- 5) Menumbuhkembangkan kepercayaan diri bagi anak didik agar mampu memecahkan problema hidup dan kehidupan di masyarakat.

b. Pertanian

Pembelajaran keterampilan pertanian yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah yaitu menanam tanaman pangan atau obat

yang tidak memerlukan lahan yang luas. Tujuan mata pelajaran pertanian menurut Depdiknas (2006) yaitu:

- 1) Pembelajaran keterampilan pertanian yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah yaitu menanam tanaman pangan atau obat yang tidak memerlukan lahan yang luas. Membentuk apresiasi kerja sebagai dasar pembentukan etos kerja.
- 2) Membekali siswa dengan keterampilan dasar kerja sesuai dengan kelainan yang disandangnya dan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan anak tunagrahita tipe sedang untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.
- 3) Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar di bidang pertanian, agar mampu berperan serta pada pembangunan di daerahnya serta dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Keterampilan pertanian dapat memberikan bekal kemampuan kepada anak didik mengenai penyiapan dan

c. Otomotif

Sesuai dengan Depdiknas (2006) mata pelajaran keterampilan otomotif bagi SMALB mencakup servis sepeda motor yang memiliki fungsi dan tujuan:

- 1) Menumbuhkembangkan daya apresiasi dan etos kerja dalam bidang servis/reparasi sepeda motor sesuai dengan kemampuan anak didik.
- 2) Mengembangkan kemampuan imajinatif, intelektual, kreatifitas yang dapat memberikan bekal kemampuan (sikap, pengetahuan dan keterampilan) yang dapat bermanfaat bagi anak didik dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat maupun sebagai warga negara yang kreatif dan produktif sesuai dengan jenis kelainan yang disandangnya.
- 3) Membentuk anak didik mempunyai kepribadian yang percaya diri dan dapat hidup mandiri

Lingkup materi mata pelajaran keterampilan servis sepeda motor meliputi:

- 1) Servis Rutin Sepeda Motor

- a) Mencuci motor
 - b) Menservis baterai
 - c) *Tune-up* motor
- 2) Pembacaan alat-alat ukur
 - 3) Perbaikan pada sepeda motor
 - a) Pengecatan sepeda motor
 - b) *Overhaul* mesin sepeda motor
 - c) Penggantian jeruji roda sepeda motor
 - d) Pemeriksaan kelistrikan bodi motor
- d. Kerumahtanggaan

Tujuan umum pendidikan keterampilan kerumahtanggaan sesuai dengan Depdiknas (2006) adalah:

- 1) Mengembangkan program keterampilan anak didik untuk menghasilkan produk dan jasa yang memiliki nilai ekonomi (nilai jual) dengan menerapkan ilmu dan teknologi tepat guna.
- 2) Menyiapkan anak didik agar mampu mengembangkan dan memiliki bidang pekerjaan, mampu berkompetensi dibidang yang ditekuni serta mapu mengembangkan diri.
- 3) Menyiapkan anak didik untuk memiliki lanpangan kerja dan mengembangkan sikap profesional dibidang tata kecantikan yang dipilihnya.

Tujuan khusus pendidikan keterampilan kerumahtanggaan adalah memberikan bekal agar anak didik memiliki kompetensi di bidang tata busana, tata boga dan tata kecantikan. Secara khusus keterampilan tata kecantikan meliputi beberapa aspek seperti cream bath, merawat dan membentuk hair pease, memangkas rambut, pengecatan uban, memasang sanggul, mengeriting rambut, penataan rambut.

Keterampilan boga adalah jenis keterampilan dalam bidang tatacara pengolahan makanan yang di dalamnya terdapat kegiatan dari mempersiapkan bahan, peralatan yang digunakan, proses pengolahan sampai bahan makanan tersebut siap untuk dimakan sampai membersihkan dan merapikan perlatan yang telah selesai digunakan. Kegiatan tersebut dilakukan setahap demi setahap untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Adapun keterampilan boga membekali mengenai gizi makanan dan manfaatnya, pengetahuan tata hidang, menghias kue, mengolah dan memasarkan lauk pauk dan sayur mayur. Keterampilan memasak dapat mempersiapkan anak didik untuk memperoleh keterampilan dan sikap sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak, yang dimungkinkan untuk dapat menjadi sarana dalam mencari nafkah setelah lulus dari bangku sekolah.

Tata busana adalah mata pelajaran yang berisi apresiasi, kreativitas, dan produktivitas dalam menghasilkan produk busana dan pelengkapnya yang mana untuk memenuhi tujuan keindahan dan kerapian dalam berbusana. Materi yang diberikan dalam tata busana ini dapat berupa kegiatan menjahit, menyulam, mengukur, menggambar pola, pengenalan alat dan bahan serta cara kerja. Pengenalan bahan dan penggunaan peralatan dalam menjahit perlu diajarkan agar anak mengetahui nama dan fungsi dari peralatan tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan untuk

meminimalkan kejadian-kejadian yang tidak diinginkan selama pembelajaran berlangsung.

e. Tari

Tari merupakan salah satu pembelajaran keterampilan yang dapat diberikan kepada anak didik berkebutuhan khusus. Materi seni tari yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan keadaan fisik anak didik. Pemberian materi ataupun praktek seni tari dapat dipilih tarian yang sederhana atau ragam geraknya tidak terlalu sulit dan banyak pengulangan sehingga dapat meningkatkan keterampilan persepsi gerak, komunikasi, interaksi sosial, dan bahasa pada anak.

Tahap awal pada keterampilan tari aktivitasnya menitikberatkan pada belajar menggerakan setiap bagian anggota tubuh sampai seluruh tubuhnya berirama, belajar memanfaatkan gerakan-gerakannya sebagai hasil pengungkapan imajinasi dan belajar memanfaatkan gerakan-gerakannya sebagai media untuk mengekspresikan pengalaman-pengalaman dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari dalam dunia bermain dan sejenisnya.

f. Komputer

Komputer terdiri dari alat input, alat proses, dan alat keluaran. Alat input adalah yang digunakan untuk memasukkan data ke komputer. Data yang telah masuk ke dalam komputer akan diolah atau diproses oleh CPU (*central processing unit*). Hasilnya

berupa informasi, ditampilkan kepada pengguna melalui alat keluaran (Cepi Safruddin, 2002: 70).

Contoh alat input yaitu *keyboard*, *mouse*, dan *scanner*. *Keyboard* adalah perangkat masukan yang memiliki tombol-tombol seperti mesin ketik, yang terdiri dari tombol huruf, angka, dan beberapa tombol untuk menjalankan perintah. *Mouse* adalah perangkat masukan yang menggunakan bola di bagian bawahnya dan mempunyai satu atau beberapa tombol di atasnya. Perangkat ini digunakan dengan cara menggenggamnya, kemudian menggesernya, dan menekan tombol yang ada. Pada saat menggunakan mouse, terdapat pemandu yang biasanya berupa tanda panah. *Scanner* adalah alat input yang bekerja dengan cara meraba secara elektronik input yang akan dibaca. Alat input scanner dapat berupa *magnetic ink character recognition* (MICR) dan *optical data reader*.

CPU (central processing unit) merupakan alat perangkat keras komputer yang memiliki peranan penting. Di dalam CPU data diproses dan diolah sesuai dengan perintah yang dmasukkan melalui alat input. Hasil dari pengolahan data pada CPU dapat dilihat atau ditampilkan dengan menggunakan alat keluaran.

Contoh alat keluaran yaitu *speaker*, monitor, dan *printer*. *Speaker* adalah alat yang dapat menghasilkan suara. Monitor adalah perangkat keluaran yang sering digunakan untuk

menampilkan proses memasukkan data dan menampilkan hasil olahan. *Printer* adalah perangkat yang digunakan untuk mencetak keluaran komputer, keluaran tersebut dapat berupa tulisan atau gambar.

Komputer banyak memiliki manfaat, salah satunya dalam dunia pendidikan. Manfaat penggunaan komputer dalam dunia pendidikan antara lain dalam proses ketatausahaan dan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar, komputer digunakan sebagai sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran. Banyak program aplikasi yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu proses pengajaran. Bahkan dengan menggunakan komputer, pembelajaran dapat menjadi sesuatu hal yang mengasyikkan, inovatif, dan efektif. Efisiensi dan efektivitas pekerjaan dapat lebih ditingkatkan dengan menggunakan komputer.

Secara khusus, tujuan mempelajari mata pelajaran keterampilan komputer bagi anak berkebutuhan khusus menurut Depdiknas (2006) yaitu:

- 1) Memotivasi kemampuan siswa untuk dapat beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan teknologi komputer dengan segala keterbatasan yang ada pada dirinya sehingga siswa dapat melaksanakan dan menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri.
- 2) Mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan komputer untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktivitas lainnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan kemampuan belajar mandiri yang bermotivasi, inovatif, kreatif dan bertanggung jawab dalam

penggunaan komputer untuk proses pembelajaran, bekerja dan pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup mata pelajaran keterampilan komputer di sekolah luar biasa kekhususan tunadaksa terdiri dari:

- 1) Aspek pemahaman konsep, pengetahuan, dan pengenalan. Mencakup pengenalan komputer secara sederhana, perangkat keras pada komputer seperti *CPU, keyboard, printer, monitor, mouse*.
- 2) Aspek operasi dasar dan pengolahan informasi untuk produktivitas. Mencakup proses pengoperasian komputer pada tahap awal program *MS Word, MS Excel dan scanner*.
- 3) Aspek produktivitas, mencakup *print out* data.

5. Implikasi Karakteristik CP Terhadap Keterampilan/ Pekerjaan

Implikasi memiliki arti keterlibatan atau hubungan, sedangkan karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu. Dari kedua kata tersebut dapat dimengerti bahwa bahasan dalam hal ini adalah keterlibatan / hubungan sifat-sifat yang dimiliki oleh anak CP terhadap keterampilan atau pekerjaan.

Anak CP terkadang sulit untuk dapat stabil, sehingga menyulitkan pendidik untuk mengikat (mengarahkan) kepada suatu pelajaran atau latihan. Anak CP dapat juga bersikap frustasi, seakan-akan melihat sesuatu dengan putus asa atau sebaliknya agresif dengan bentuk pemarah, ketidaksabaran atau jengkel, yang akhirnya

menambah kekakuan pada kondisi CP-nya (Mumpuniarti, 2001: 101).

Kondisi ketunadaksaan pada anak sebagian besar menimbulkan kesulitan belajar dan perkembangan kognitifnya. Khususnya anak CP selain mengalami kesulitan dalam belajar, anak CP seringkali mengalami kesulitan dalam komunikasi, persepsi, maupun kontrol gerakan, bahkan beberapa penelitian sebagian besar diketahui terbelakang mental (Mohammad Efendi, 2006: 126).

Implikasi dari karakteristik anak CP terhadap keterampilan atau pekerjaan antara lain tingkat kecerdasan dan kemampuan kognisi. Bagi anak CP yang memiliki tingkat kecerdasan normal ataupun di atas rata-rata dan memiliki kemampuan kognisi yang baik tidak begitu menjadi hambatan ketika melaksanakan keterampilan atau pekerjaan. Proses penerimaan informasi atau instruksi dapat dilakukan dengan baik sehingga memudahkan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun sebaliknya apabila memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata dan kemampuan kognisinya tidak begitu baik tentu akan menjadi masalah tersendiri bagi. Anak CP akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan akibat dari keterbatasan yang dimiliki. Selain itu anak CP juga mengalami kesulitan dalam memfokuskan konsentrasi pada saat mengikuti pelajaran dan berakibat lemahnya kemampuan anak dalam menyerap dan menerima materi pelajaran.

Selanjutnya dalam suatu keterampilan atau pekerjaan diperlukan komunikasi yang baik. Anak CP terkadang mengalami

kesulitan dalam berkomunikasi, hal tersebut dapat diakibatkan adanya kekuan pada organ bicara atau dikarenakan adanya kesulitan dalam memproses informasi yang diperoleh akibat adanya kerusakan pada otak. Melalui komunikasi yang baik tentu dapat memudahkan dalam menyelesaikan suatu tugas keterampilan atau pekerjaan yang ada. Contoh apabila menghadapi suatu kesulitan, anak dapat bertanya bagaimana cara mengatasinya ataupun apabila ada instruksi dari guru dapat dilaksanakan. Tetapi apabila komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik maka akan mengganggu dalam menyelesaikan tugas keterampilan atau pekerjaan yang diberikan.

Selanjutnya anak CP juga mengalami kelainan dalam kontrol gerakan. Kelainan tersebut berakibat pada anak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan keterampilan, khususnya pada hal-hal yang berkaitan dengan fungsi gerak tubuh. Kesulitan tersebut dapat berupa kesulitan dalam menggunakan atau menggerakkan tangan atau kaki. Bagi anak tunadaksa pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) hendaknya diberikan dengan singkat dan dilakukan secara bertahap. Pada waktu melatih usahakan anak melihat dan mendengarkan instruksi yang diberikan (Musjafak Asjari, 2010: 6).

Alat gerak anak CP terkadang mengalami kekuan atau kelayuhan sehingga anak akan kesulitan dalam menggunakannya terlebih terhadap benda-benda yang tergolong kecil. Kesulitan lainnya yaitu dalam melakukan mobilisasi akibat dari adanya kelainan pada

kaki. Diperlukan alat bantu agar anak CP dapat bermobilisasi dari tempat satu ke tempat lainnya. Alat bantu tersebut dapat berupa kursi roda atau kruk. Oleh karena itu keterampilan yang hendak diberikan sebaiknya disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masing-masing anak. Hal tersebut diperlukan agar nantinya keterampilan yang diberikan dapat benar-benar dikuasai oleh anak dan bermanfaat bagi kehidupan anak.

C. Tinjauan Tentang Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan anak didik agar terjadi proses belajar mengajar. Ketika pembelajaran berlangsung terjadi penyampaian ilmu kepada anak didik melalui strategi maupun metode tertentu yang digunakan oleh pendidik agar ilmu yang disampaikan dapat dengan mudah diterima. Rusman (2012: 119) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen-komponen yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Komponen-komponen tersebut terdiri dari tujuan, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran (Oemar Hamalik, 2008: 54). Selanjutnya Heri Rahyubi (2012: 6)

menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi anak didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap, tabiat, dan kepercayaan diri pada anak didik.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi belajar antara pendidik dengan anak didik secara terprogram dalam desain intruksional yang terdiri dari berbagai komponen-komponen yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk membuat anak didik aktif dalam rangka mencapai tujuan peningkatan pengetahuan dan kemampuan. Pembelajaran keterampilan adalah proses interaksi belajar antara pendidik dengan anak didik secara terprogram agar anak memiliki kemampuan atau kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas tertentu.

2. Tahapan-tahapan Pembelajaran

Proses pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Alben Ambarita, 2006: 66). Lebih lanjut mengenai tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru harus membuat rencana pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimulai dengan fase persiapan mengajar akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi serta mengantisipasi anak didik dan hambatan yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Sebaliknya tanpa persiapan mengajar seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya (Abdul Majid, 2005: 95).

Penyusunan rencana pembelajaran yang diawali dengan kegiatan asesmen dapat membantu guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak. Penilaian (asesmen) dapat dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mendapatkan data tentang *baseline* setiap anak sebelum pembelajaran dilakukan oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung untuk melihat apakah anak mengalami hambatan, melihat respon anak terhadap proses, dan melihat atmosfer kelas. Pada akhir pembelajaran untuk melihat perkembangan yang terjadi (Sukinah).

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa

tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa: "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".

Tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, media/ sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran merupakan komponen-komponen penting dalam pembelajaran (Sujarwo, 2011: 205). Lebih lanjut mengenai komponen-komponen pembelajaran yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran adalah suatu target yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan tersebut meliputi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran umum yaitu terdiri dari standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), sedangkan tujuan pembelajaran khusus yaitu berupa indikator pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, dan keterampilan untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Materi ajar merupakan inti dalam proses pembelajaran. Seringkali proses pembelajaran diartikan sebagai proses

penyampaian materi. Materi ajar tidak terbatas hanya pada buku teks, materi ajar dapat diambil dari berbagai sumber.

- 3) Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang akan digunakan dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemahaman yang baik terhadap peran dan fungsi metode dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan oleh guru sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal yang memperhatikan faktor kematangan anak didik dan kondisi proses pembelajaran.
- 4) Media/ sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri anak didik. Selain buku, video, komputer, media pembelajaran dapat juga berupa catatan-catatan pelajaran. Catatan pelajaran merupakan *outline* atau rangkuman yang memberi gambaran tentang garis-garis besar pelajaran yang berguna untuk mengingat pelajaran dan ketika akan mengulanginya kembali (Slameto, 2010: 82).
- 5) Evaluasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur

untuk memperoleh kesimpulan. Aktivitas dalam evaluasi yaitu menilai, mengukur, memonitor, merekam informasi, memberikan rekam jejak. Menilai tidak hanya aktivitas belajar tetapi menilai secara terencana, sistematika, keseluruhan dan terarah berdasarkan tujuan pembelajaran yang jelas.

Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Contoh dalam menentukan materi yang akan diajarkan melihat pada tujuan yang telah ditentukan. Begitupula dalam menyampaikan materi diperlukan strategi dan metode yang tepat, disertai dengan penggunaan media yang sesuai. Kegiatan evaluasi pembelajaran akan merujuk pada tujuan pembelajaran, materi dan metode yang digunakan.

Perangkat perencanaan yang dapat disusun guru agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik antara lain:

1) Menetukan Alokasi Waktu dan Minggu Efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menetukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan

standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan (Wina Sanjaya, 2011: 49).

2) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas. Prota dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran sebagai pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya (E. Mulyasa, 2006: 251).

3) Menyusun Program Semester (Promes)

Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Wina Sanjaya (2011: 53) menyampaikan “Program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan”.

4) Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran

tertentu pada kelas tertentu. Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Abin Syamsudin Makmun, 2010: 217).

5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih (Abin Syamsudin Makmun, 2010: 221). Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: a) identitas mata pelajaran; b) standar kompetensi; c) kompetensi dasar; d) indikator tujuan pembelajaran; e) materi ajar; f) metode pembelajaran; g) langkah-langkah pembelajaran; h) sarana dan sumber belajar; i) penilaian dan tindak lanjut.

Secara umum pembelajaran keterampilan memiliki komponen-komponen perencanaan pembelajaran seperti program-program yang telah disampaikan sebelumnya. Komponen-komponen perencanaan tersebut tidak berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan anak didik dalam belajar, begitu pula dalam pembelajaran keterampilan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi guru dengan anak didik dalam rangka menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2008: 24).

Guru dapat mengatur situasi dan segala sesuatunya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

a) Tahap pra instruksional

Tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar.

b) Tahap instruksional

Tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: menjelaskan kepada anak didik tujuan pengajaran yang harus dicapai; menjelaskan pokok materi yang akan dibahas, membahas pokok materi yang sudah disampaikan, pemberian contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas pada setiap pokok materi, penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi

pelajaran, menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

c) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa anak didik mengenai aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional, guru dapat memberikan tugas atau PR, dan akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya (Nana Sudjana dalam Suryosubroto, 2009: 30-31).

Pendapat lain mengenai pelaksanaan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru yaitu:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada anak didik, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai oleh anak didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain:

- a) Melaksanakan apersepsi atau penilaian kemampuan awal yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak didik.
- b) Menciptakan kondisi awal pembelajaran melalui upaya menciptakan semangat dan kesiapan belajar melalui bimbingan guru kepada anak, menciptakan suasana pembelajaran demokratis dalam belajar, melalui cara dan teknik yang digunakan guru dalam mendorong anak untuk kreatif dalam belajar dan mengembangkan keunggulan yang dimiliki.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan ajar. Kegiatan inti setidaknya mencakup penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi bahan ajar dengan menggunakan pendekatan, metode, sarana dan alat yang sesuai, pemberian bimbingan bagi pemahaman anak, serta melakukan pemeriksaan/ pengecekan tentang pemahaman anak.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang memberikan penugasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan ajar yang diberikan pada tahapan

kegiatan inti. Kesimpulan ini dapat dibuat oleh guru atau dilakukan bersama-sama dengan anak didik (Abdul Majid, 2005: 104).

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh anak didik terhadap hal-hal yang telah diajarkan oleh guru (Oemar Hamalik, 2008: 156).

Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses menjelaskan:

“Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapakah perolehan anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu anak didik mencapai tujuan pengajaran secara optimal”.

1) Evaluasi Hasil Belajar

Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki anak didik melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh anak didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Suryosubroto (2009: 27) menyampaikan evaluasi hasil pembelajaran meliputi:

a) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan (Indah Komsiyah, 2012: 125). Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

b) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada anak didik, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.

2) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permendiknas nomor 41 tahun

2007 tentang standar proses evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- a) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
- b) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Evaluasi pada program pembelajaran meliputi:

- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan dibandingkan dengan rencana awal.
- b) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran pembelajaran.
- c) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran (Syaiful Sagala, 2010: 146).

3. Prinsip Pembelajaran Keterampilan Bagi Anak CP

Pembelajaran keterampilan bagi anak CP dapat dilakukan melalui berbagai cara. Materi yang diberikan juga dapat diambil dari berbagai sumber belajar, namun perlu disesuaikan dengan kemampuan

yang dimiliki oleh anak. Sehingga pembelajaran keterampilan bagi anak CP membutuhkan berbagai macam penyesuaian. Mengatasi kelainan yang disandang oleh anak CP maka dalam pengajaran diperlukan adanya prinsip modifikasi, tambahan, dan pengganti (Mumpuniarti, 2001: 133)

Prinsip modifikasi dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan guru untuk mengubah atau menyesuaikan bahan pembelajaran sesuai dengan kondisi anak. Prinsip tambahan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh guru untuk menambah bahan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi anak. Selanjutnya prinsip pengganti dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengganti bahan pembelajaran yang dianggap tidak sesuai dengan kondisi anak dengan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak.

Penyampaian bahan atau materi pembelajaran dapat diulang-ulang. Pengulangan dilakukan agar anak benar-benar menguasai bahan atau materi yang diajarkan. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Sumadi Suryabrata (2010: 49) bahwa apabila ingin menguasai bahan atau materi dengan baik, maka bahan atau materi tersebut perlu untuk terus diulangi. Pengulangan juga dapat mencegah untuk lupa terhadap bahan atau materi yang telah dipelajari. Pernyataan tersebut didukung oleh Slameto (2010: 85) yang menyatakan melalui pengulangan, bahan

atau materi yang belum dikuasai dan mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang.

Selain bahan pembelajaran keterampilan, sarana dan prasarana yang digunakan pada pembelajaran keterampilan harus membertimbangkan prinsip aksesibilitas. Menurut Mumpuniarti (2001: 136) sarana dan prasarana pembelajaran bagi anak CP harus disesuaikan dengan kondisi anak. Penyesuaian dilakukan untuk mempermudah anak dalam mengikuti pembelajaran.

Penyesuaian sarana dan prasarana pembelajaran keterampilan bagi anak CP meliputi peralatan pembelajaran, bangunan, dan suasana ruang kelas (Mumpuniarti, 2001: 134-136). Peralatan pembelajaran keterampilan meliputi alat dan bahan pembelajaran yang digunakan bersifat aman dan tidak melukai anak. Alat dan bahan pembelajaran yang lengkap dan tepat dapat memperlancar proses pembelajaran. Buku-buku, ruang laboratorium atau media-media pembelajaran yang lain dapat membantu memperlancar kegiatan belajar anak (Slameto, 2010: 68).

Bangunan yang digunakan mudah diakses oleh anak termasuk bagi anak yang menggunakan alat bantu mobilisasi seperti kruk dan kursi roda. Asas fasilitas dan aksesibilitas yang dirumuskan oleh Permen PU No. 30/PRT/M/2006, yaitu: 1) keselamatan, 2) kemudahan, 3) kegunaan, dan 4) kemandirian. Lebih lanjut dapat dikaji sebagai berikut:

- a. Keselamatan yaitu setiap bangunan yang bersifat umum atau yang digunakan oleh publik harus memperhatikan unsur keselamatan bagi semua orang, baik pengguna aktif maupun pengguna pasif. Pengguna aktif adalah seseorang yang sering berada atau mempergunakan bangunan. Pengguna pasif adalah seseorang yang berada di sekitar lingkungan bangunan berada.
- b. Kemudahan yaitu setiap bangunan yang bersifat umum dapat dengan mudah diakses oleh setiap orang. Setiap orang dapat dengan mudah untuk keluar dan masuk atau mengakses bangunan yang ada di lingkungan dimana bangunan tersebut ada.
- c. Kegunaan yaitu setiap orang dapat mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan. Bangunan yang tersedia sebaiknya dapat digunakan oleh setiap orang dengan mudah.
- d. Kemandirian yaitu setiap orang dapat mencapai, masuk dan mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan dengan mandiri. Hal ini juga berarti bahwa dalam mengakses tempat atau bangunan yang ada setiap orang dapat melakukannya dengan sendiri, tanpa bantuan orang lain.

Selain itu suasana ruang kelas yang digunakan juga bersifat kondusif baik itu tata ruang kelas maupun siswa yang mengikuti

pembelajaran sehingga kelainan gerak yang disandang tidak menghambat anak selama mengikuti pembelajaran.

4. Metode Pembelajaran Keterampilan

Penggunaan metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan belajar yang akan dicapai. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang akan digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan kesesuaian dengan tujuan yang akan dicapai, waktu yang tersedia dalam membahas topik tersebut, ketersediaan fasilitas, pengelompokan anak didik dan pelatihan dalam pembelajaran, jenis dan karakteristik pembelajaran dan penggunaan variasi metode (Daryanto & Mulyo Rahardjo, 2012: 148).

Penggunaan metode yang sesuai dapat meningkatkan minat belajar anak didik dan mendorong tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Secara umum ada sejumlah metode-metode mengajar yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan diantaranya:

- a. Metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh anak didik secara nyata atau tiruannya (Suyanto & Asep Jihad, 2013: 128).

- b. Metode latihan (*drill*) merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada anak didik untuk memperoleh suatu keterampilan (Suyanto & Asep Jihad, 2013: 131).
- c. Metode ceramah yaitu metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada anak didik di dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pengajar dapat menggunakan alat bantu seperti gambar dan audio visual (Suyanto & Asep Jihad, 2013: 141).
- d. Metode tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, jika belum mengerti tentang penjelasan guru (Maria J. Wantah, 2007: 149).
- e. Metode praktik adalah adalah suatu cara yang digunakan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan anak didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah anak dapatkan di lapangan atau dalam kehidupan nyata, pekerjaan, atau tugas yang sebenarnya (Sudjana, 2005: 157).

5. Hambatan Dalam Pembelajaran Keterampilan

Pembelajaran keterampilan di sekolah dapat berjalan dengan efektif apabila pembelajaran tersebut disusun dengan sistematis dan berdasarkan pada minat, kebutuhan dan kemampuan anak didik, serta didukung oleh konsistensi tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan

hambatan dalam pembelajaran keterampilan. Faktor penyebab tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Abu Ahmadi, 1991: 75). Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai kedua faktor tersebut:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri subyek belajar itu sendiri, yang mencakup kondisi jasmani dan rohani. Kondisi jasmani meliputi kesehatan dan kecacatan fisik. Sedang kondisi rohaniah atau psikologis meliputi aspek inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, kemauan, semangat belajar serta kelelahan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak tersebut yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah maupun lingkungan. Faktor keluarga meliputi cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, keadaan ekonomi keluarga, suasana belajar di rumah. Faktor sekolah meliputi faktor metode dan strategi pengajaran yang digunakan, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar sesama siswa, disiplin sekolah, media pengajaran yang digunakan, keadaan gedung, kurikulum, serta cara belajar anak didik. Sedangkan faktor lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan tempat bergaul, serta lingkungan dimana anak tinggal.

Hambatan dalam pembelajaran keterampilan seperti tidak terpakainya keterampilan yang dimiliki anak untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja. Hal tersebut dapat terjadi karena anak tersebut kurang mendapat kesempatan atau bahkan memang tidak ada kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus sehingga keterampilan yang dimiliki menjadi tidak tersalurkan. Hambatan lain mengenai pelaksanaan pendidikan keterampilan antara lain:

- a. Penetapan bahan ajar dan isi materi pembelajaran yang belum sepenuhnya mengacu kepada kebutuhan anak didik. Pembelajaran masih berdasarkan pada materi yang terdapat dalam kurikulum.
- b. Sebagian besar tujuan pembelajaran keterampilan di sekolah masih sebagai mata pelajaran yang wajib dilaksanakan. Tujuan pembelajaran belum dirumuskan untuk mencapai hasil belajar keterampilan fungsional dan atau keterampilan pra-vokasional dan vokasional untuk bekal hidup pasca sekolah.
- c. Strategi pembelajaran keterampilan masih sebatas pembelajaran kelas keterampilan. Sebagian besar sekolah belum menerapkan strategi pembelajaran berkolaborasi dengan orangtua anak didik dan belum melakukan sistem magang kerja di lembaga atau tempat usaha yang sesuai.
- d. Sumber belajar belum menggunakan replika dan atau lingkungan nyata. Media pembelajaran di sebagian besar

sekolah masih terkesan seadanya dan belum dikelola dengan efektif (contoh: anak membawa peralatan dari rumah, atau menggunakan peralatan sekolah yang belum memanfaatkan teknologi).

- e. Belum semua sekolah membelajarkan kemampuan pemasaran hasil kerja anak berkebutuhan khusus. Hasil belajar keterampilan hanya sebatas untuk dinilai oleh guru. Artinya sekolah belum mengoptimalkan fungsi koperasi sekolah dan event-event lain untuk pemasaran produk anak didik.
- f. Penilaian hasil belajar belum menerapkan kriteria pencapaian performansi berdasar tingkat keterampilan dan belum menerapkan uji keterampilan kerja mandiri. Penilaian masih ada yang berorientasi untuk mengisi nilai rapor akhir semester.
- g. SDM guru belum seluruhnya memiliki kompetensi penguasaan isi materi dan cara pembelajaran keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus. Sebagian besar guru merupakan guru kelas, dan belum seluruhnya mengikuti pelatihan pendalaman penguasaan pembelajaran keterampilan anak berkebutuhan khusus (Ishartiwi, 2010: 24).

D. Kerangka Berfikir

CP mengalami gangguan fungsi motorik berkenaan dengan otot dan syaraf yang disebabkan kerusakan pada otak. Terkadang disertai gangguan seperti gangguan bicara, emosi, sensorik dan kecerdasan.

Untuk mengembangkan potensi anak CP secara optimal diperlukan pendidikan dan pelayanan khusus sehingga dapat menunjang pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya.

Pendidikan dan pelayanan khusus di sekolah yang dapat diberikan yaitu dengan memberikan kecakapan vokasional kepada anak CP.

Kecakapan vokasional di sekolah difasilitasi melalui mata pelajaran keterampilan yang memberikan bekal keterampilan untuk membantu kemandirian dan persiapan memasuki dunia kerja.

Penelitian ini berusaha untuk mengungkap bagaimana pembelajaran keterampilan bagi anak CP di SLB PGRI Sentolo, Kulon Progo.

Gambar 1. Kerangka Berpikir

CP merupakan salah satu jenis tunadaksa. CP adalah individu yang mengalami gangguan atau kelainan pada fungsi motorik, yaitu berkenaan dengan otot dan syaraf yang disebabkan oleh kerusakan pada otak.

Terkadang CP juga memiliki gangguan penyerta seperti gangguan bicara, emosi, sensorik dan kecerdasan.

Anak CP memerlukan pendidikan dan pelayanan khusus untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Selain untuk mengembangkan potensi, hal tersebut juga diperlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Usaha pemenuhan kebutuhan hidup anak berkebutuhan khusus, termasuk anak CP tidak dapat terus dilakukan dengan bergantung kepada orang lain.

Pendidikan dan pelayanan khusus yang dapat diberikan kepada anak CP yaitu dengan memberikan kecakapan vokasional. Kecakapan vokasional sangat diperlukan oleh anak CP disamping kecakapan hidup lainnya. Kecakapan vokasional dapat diperoleh melalui pembelajaran keterampilan yang dilaksanakan di sekolah. Di sekolah luar biasa terdapat berbagai jenis pembelajaran keterampilan yang dapat diberikan kepada anak didiknya. Keterampilan yang diberikan kepada anak CP hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki anak. Melalui pelaksanaan pembelajaran keterampilan yang baik dan sesuai dengan potensi anak diharapkan dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran keterampilan tersebut. Sehingga setelah tamat menempuh pendidikan di sekolah luar biasa anak siap untuk hidup mandiri dan memiliki bekal keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk memasuki dunia kerja.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap pembelajaran keterampilan yang diikuti oleh anak CP di SLB PGRI Sentolo, Kulon

Progo dengan mendeskripsikan pembelajaran keterampilan dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran keterampilan komputer bagi anak CP kelas VIII di SLB PGRI Sentolo, Kulon Progo?
2. Apa hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan komputer anak CP kelas VIII di SLB PGRI Sentolo, Kulon Progo?
3. Apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan ketika pembelajaran keterampilan komputer bagi anak CP kelas VIII di SLB PGRI Sentolo, Kulon Progo?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 234) penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Peneliti hanya bermaksud menggambarkan atau mengungkapkan gejala dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

Hal yang diungkapkan atau digambarkan dalam penelitian ini adalah fakta suatu kejadian, objek, aktivitas atau proses secara apa adanya. Penggunaan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dilakukan untuk menganalisis, mengungkapkan dan memperoleh gambaran tentang pembelajaran keterampilan komputer bagi anak CP kelas VIII di SLB PGRI Sentolo Kulon Progo. Melalui jenis penelitian ini, peneliti dapat memperoleh data-data yang mendalam yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan komputer bagi anak CP kelas VIII di SLB PGRI Sentolo Kulon Progo, hambatan yang ada, dan upaya mengatasinya.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB PGRI Sentolo yang terletak di Kabupaten Kulon Progo, tepatnya yaitu di Dusun kalibondol, Desa

Sentolo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, DI.Yogyakarta, kode pos 55664. Di sekolah ini terdapat 15 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang keterampilan komputer, ruang keterampilan menjahit, ruang keterampilan kayu dan batako, mushola, gudang, dapur, toilet, dan koperasi sekolah. Pelaksanaan penelitian ini terfokus di ruang keterampilan komputer. Ruangan keterampilan komputer merupakan bangunan permanen dengan luas sekitar $5 \times 6 \text{ m}^2$. Ruangan keterampilan komputer digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran komputer baik itu teori maupun praktik.

Batas-batas lokasi SLB PGRI Sentolo sebagai berikut: Sebelah utara dan timur berbatasan dengan pemukiman warga, sebelah selatan dengan jalan kampung Kalibondol, sebelah barat berbatasan dengan TK PGRI Sentolo. SLB PGRI Sentolo berjarak sekitar 100 meter dari jalan raya Sentolo-Kaliagung. Sekolah ini dipagari dengan dinding-dinding dari pemukiman warga dan TK yang ada disamping sekolah. SLB PGRI menyelenggarakan pendidikan untuk semua jenis ketunaan yang meliputi: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa serta autis. SLB PGRI Sentolo memberikan layanan pendidikan dari jenjang dasar sampai menengah dengan pemberian layanan keterampilan akademik dan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus. Jumlah tenaga kependidikan di SLB PGRI Sentolo yaitu 17 orang. SLB PGRI Sentolo sebagai salah satu penyelenggara pendidikan khusus yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar anak berkebutuhan

khusus di sekolah, termasuk untuk pembelajaran keterampilan. Kondisi lingkungan di sekitar SLB PGRI Sentolo dapat dikatakan strategis walaupun tidak terletak di tepi jalan raya. Bangunan sekolah yang sedikit masuk perkampungan dan tertutup menjadikan suasana belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tenang karena tidak terganggu oleh lalu lalang kendaraan.

Visi dari SLB PGRI Sentolo yaitu beriman, terampil, mandiri dan berbudaya. Sedangkan misi dari SLB PGRI Sentolo yaitu:

1. Menerapkan pembelajaran nilai-nilai keimanan kepada warga sekolah.
2. Mengoptimalkan program pembelajaran keterampilan berbasis wirausaha jasa.
3. Pembelajaran berbasis budaya.
4. Menjalin dan memanfaatkan kerja sama dengan dunia usaha di lingkungan sekolah.
5. Memberdayakan kemampuan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan secara profesional.
6. Mengembangkan pembelajaran berkelanjutan sesuai potensi sumber daya sekolah.

Tujuan SLB PGRI Sentolo yaitu:

1. Melaksanakan kebiasaan beribadah menurut agama masing-masing dalam kehidupan sehari-hari.

2. Melaksanakan pembelajaran keterampilan berbasis wirausaha bagi anak tunagrahita ringan tamatan SMPLB.
3. Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi ADL bagi anak tunagrahita sedang tingkat SDLB dan SMPLB.
4. Mengikuti even di tingkat daerah maupun nasional.
5. Melayani masyarakat dalam menuntaskan program wajib belajar bagi anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 08 Agustus sampai tanggal 08 September 2016.

C. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah satu orang guru yang mengajar pada kelas keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo dan satu orang anak CP kelas VIII yang mengikuti pembelajaran keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo.

1. Partisipan Guru

TR adalah guru berjenis kelamin perempuan yang mengajar pembelajaran keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo. TR sudah mengajar di SLB PGRI Sentolo sejak tahun 2006. TR adalah seorang lulusan S1 dari IKIP PGRI Wates. Selain menjadi guru keterampilan komputer, TR juga merupakan wali kelas VIII dengan dua orang anak didik. TR menjadi guru keterampilan komputer sudah selama empat tahun. Meskipun

bukan merupakan lulusan dalam bidang teknologi informasi dan komputer, tetapi TR memiliki kemampuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai komputer kepada anak didik. Hal tersebut dikarekan TR telah beberapa kali mengikuti diklat atau pelatihan tentang teknologi informasi dan komputer. Pada penelitian ini partisipan guru selanjutnya disebut dengan G.

2. Partisipan Anak Didik

Partisipan anak didik dalam penelitian ini adalah satu orang anak CP kelas VIII di SLB PGRI Sentolo dengan inisial VN. VN adalah anak perempuan yang lahir di Kulon Progo pada tanggal 27 November 2002. VN merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Ayah VN berinisial RS dan ibu VN berinisial M. Saudara VN berjenis kelamin perempuan yang juga mengalami kelainan pada dria penglihatannya. VN dan adiknya bersekolah di sekolah yang sama, namun adik VN masih berada di bangku sekolah dasar. Pekerjaan dari ayah VN adalah seorang petani, sedangkan ibu VN adalah seorang ibu rumah tangga.

VN memiliki anggota gerak lengkap, yaitu dua tangan dan dua kaki. Kelainan yang terjadi pada VN adalah kekakuan pada anggota gerak tubuhnya. Jari-jari tangan VN mengalami kekakuan, tetapi masih dapat digunakan. VN belum mampu untuk berjalan sendiri, bahkan untuk berdiri sendiri juga belum mampu. VN tidak mampu berjalan sendiri sehingga untuk

melakukan mobilisasi menggunakan kursi roda. Penggunaan kursi roda hanya dilakukan di sekolah, hal tersebut dikarenakan kursi roda yang dimiliki VN di rumah mengalami kerusakan. Kemampuan sensoris yang dimiliki oleh VN tidak mengalami hambatan. Mulai dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pencecapan, dan perabaan normal. Anak dapat melihat dengan baik. Untuk indera pendengarannya berfungsi dengan baik.

Kemampuan komunikasi VN cukup baik dan lancar, tetapi VN terlihat malu-malu ketika ketika awal diajak berkomunikasi. VN mampu mengucapkan kata dengan cukup jelas sehingga apa yang diucapkan mudah dimengerti oleh orang lain. VN dapat berinteraksi dengan teman, guru, dan orang tua temannya yang menunggu di sekolah. VN termasuk anak yang mudah bersosialisasi dengan orang lain dan pribadi yang periang. Kondisi emosi dan sosial VN normal seperti anak normal lain seusianya. VN tidak menunjukkan emosi yang berlebihan atau bertindak di luar kendali.

Kemampuan akademik VN cenderung normal dan tidak terpengaruh dengan kecacatannya tersebut. Meskipun begitu VN belum mampu memegang alat tulis dengan benar, tetapi ketika menulis tulisan anak masih dapat dibaca. Hasil tulisan anak besar dan kurang rapi. Sementara untuk kemampuan dalam bidang non

akademis atau yang berkaitan dengan fisik VN lebih banyak membutuhkan bantuan orang lain. Ketika akan berpindah dari kursi roda ke kursi di sekolah, VN membutuhkan bantuan dari orang lain untuk memeganginya. Pada pelajaran penjasorkes VN tidak ikut banyak terlibat akibat kondisi fisik yang dimilikinya. VN duduk di kursi roda dan ikut melakukan kegiatan seperti senam dengan gerakan yang semampunya.

Secara khusus VN dapat menggunakan beberapa peralatan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan keterampilan komputer, tetapi VN masih memerlukan pengarahan dan pengawasan dalam menggunakan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan komputer. Pada penelitian ini partisipan anak selanjutnya disebut dengan A.

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini dilakukan secara purposif. Sugiyono (2010, 300) menjelaskan teknik purposif adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil oleh peneliti adalah :

1. Anak CP berada pada tingkat SMP kelas tinggi.
2. Anak CP tersebut memiliki kemampuan motorik yang cukup baik.
3. Partisipan guru adalah guru yang mengampu mata pelajaran keterampilan di kelas anak CP berada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam memperoleh dan mengumpulkan data yang terdapat di lapangan. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012: 308). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

1. Teknik observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas pembelajaran keterampilan komputer anak CP, hambatan dalam pembelajaran keterampilan komputer, dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan yang ada dalam pembelajaran keterampilan komputer.

2. Teknik wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai proses pembelajaran keterampilan komputer anak CP, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu juga untuk mendapatkan data mengenai hambatan dan upaya mengatasinya dalam pembelajaran komputer.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat kredibilitas hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dapat didokumentasikan dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006 : 160). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pelaku pengumpulan data. Peneliti dalam mengadakan proses wawancara dan observasi menggunakan instrumen pembantu yang berupa alat tulis, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Untuk lebih jelasnya dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman observasi dalam pembelajaran keterampilan komputer anak CP.

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pembelajaran keterampilan komputer anak CP	1. Perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program tahunan 2. Program semester 3. Jenis keterampilan yang akan diajarkan 4. Alokasi waktu dan minggu efektif pembelajaran keterampilan 5. Silabus pembelajaran keterampilan 6. Rencana pelaksanaan pembelajaran 7. Materi pembelajaran keterampilan 8. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar keterampilan 9. Alat/media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar keterampilan 10. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan 11. Permasalahan dalam perencanaan pembelajaran keterampilan 12. Upaya mengatasi permasalahan dalam perencanaan pembelajaran keterampilan
	2. Pelaksanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan mengajar keterampilan pada tahap: <ol style="list-style-type: none"> a) Kegiatan pendahuluan b) Kegiatan inti c) Kegiatan penutup 2. Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan 3. Upaya mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan
	3. Evaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran keterampilan 2. Permasalahan dalam evaluasi pembelajaran keterampilan 3. Upaya mengatasi permasalahan dalam evaluasi pembelajaran keterampilan

Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan anak CP di SLB PGRI Sentolo, Kulon Progo. Untuk lebih jelasnya dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman wawancara terhadap guru dalam pembelajaran keterampilan komputer anak CP.

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pembelajaran keterampilan komputer anak CP	1. Perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan program tahunan 2. Penentuan program semester 3. Pemilihan dan penentuan jenis keterampilan yang akan diajarkan 4. Penentuan sasaran pembelajaran keterampilan 5. Penentuan tujuan pembelajaran keterampilan 6. Penentuan alokasi waktu dan minggu efektif pembelajaran keterampilan 7. Penyusunan silabus 8. Pemilihan dan penyusunan materi ajar 9. Pemilihan strategi pembelajaran 10. Pemilihan metode pembelajaran 11. Pemilihan dan penentuan alat/media pembelajaran 12. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran 13. Penentuan evaluasi pembelajaran 14. Permasalahan dalam perencanaan pembelajaran 15. Upaya mengatasi permasalahan dalam perencanaan pembelajaran
	2. Pelaksanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan mengajar keterampilan pada tahap: <ol style="list-style-type: none"> a) Kegiatan awal b) Kegiatan inti c) Kegiatan penutup 2. Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan 3. Upaya mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan
	3. Evaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran 2. Permasalahan dalam evaluasi pembelajaran keterampilan 3. Upaya mengatasi permasalahan dalam evaluasi pembelajaran keterampilan

Tabel 3. Pedoman wawancara terhadap anak dalam pembelajaran keterampilan komputer anak CP.

Variabel	Indikator
Pembelajaran keterampilan komputer anak CP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan anak didik dalam penentuan jenis keterampilan 2. Jenis pembelajaran keterampilan yang diikuti 3. Hambatan mengikuti pembelajaran keterampilan 4. Upaya mengatasi hambatan yang dialami

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan salah satu cara agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengecekan data untuk menentukan bahwa data yang ditampilkan valid. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Djamal (2015: 130) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan beberapa teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama. Triangulasi teknik ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, yang kemudian dicek dengan hasil observasi.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif. Penggunaan teknik analisa kualitatif dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif. Analisa data yang dilakukan adalah analisa data menurut Miles dan Huberman terdiri dari data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2012: 337). Berikut merupakan langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini:

1. Reduksi data

Reduksi merupakan langkah awal dalam menganalisis data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh, sehingga peneliti dapat memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dan kemudian disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, antara lain jenis keterampilan yang tersedia, keterampilan yang diikuti anak CP, tahapan pembelajaran keterampilan, hambatan pembelajaran keterampilan dan upaya mengatasi hambatan dalam pembelajaran keterampilan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisa data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengklasifikasikan data yang sudah dianalisis sesuai dengan pertanyaan penelitian. Proses analisis data dapat dilihat pada lampiran halaman 115.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Keterampilan Komputer Anak CP di SLB PGRI Sentolo, Kulon Progo.

Proses pembelajaran keterampilan komputer yang dilaksanakan di SLB PGRI Sentolo dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Perencanaan pembelajaran keterampilan komputer

Pembelajaran keterampilan komputer yang dilaksanakan di SLB PGRI Sentolo diawali dengan melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini dilakukan sebagai bentuk persiapan untuk melaksanakan tahapan-tahapan selanjutnya. Tahapan perencanaan pembelajaran keterampilan komputer yang dilaksanakan di SLB PGRI Sentolo berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu antara lain menyusun program tahunan dan program semester, menyusun silabus, dan menyusun RPP. Tetapi dalam perencanaan pembelajaran keterampilan komputer ini guru tidak melakukan asesmen terlebih dahulu kepada anak didik. Sehingga pembelajaran keterampilan komputer yang diberikan belum diketahui kesesuaianya dengan kebutuhan anak didik.

Penyusunan program tahunan dan program semester dilakukan sebelum tahun ajaran baru. Penyusunan dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. Program tahunan dan program semester disusun dengan melakukan rapat bersama antara guru dan kepala sekolah yang juga diketahui oleh komite sekolah. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan terhadap guru. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan kepada guru.

“Ya mas, sekolah punya program tahunan. Yang terlibat itu kepala sekolah sama guru mas, tapi juga diketahui komite sekolah. Kalau penyusunannya biasanya dilakukan sebelum tahun ajaran baru mas. Itu (penyusunan) melalui rapat mas, rapat kepala sekolah sama guru-guru. iya mas, punya. Program semester kan penjabaran program tahunan. Itu sama mas, kayak program tahunan. Yang terlibat ada guru sama kepala sekolah. Iya mas (penyusunan) sama juga melalui rapat antara kepala sekolah sama guru-guru” (G).

Silabus pembelajaran keterampilan komputer disusun oleh guru yang bersangkutan, yaitu guru keterampilan komputer. Silabus pembelajaran disusun pada awal tahun ajaran baru. Silabus pembelajaran keterampilan komputer disusun berdasarkan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum KTSP dan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi pembelajaran keterampilan komputer yaitu:

Tabel 4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Keterampilan Komputer Kelas VIII Di SLB PGRI Sentolo

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	mempraktikkan keterampilan dasar komputer, dengan kompetensi dasar	<ul style="list-style-type: none"> a. mengidentifikasi berbagai komponen perangkat keras komputer b. mengidentifikasi berbagai perangkat lunak program aplikasi c. mengidentifikasi kegunaan dari beberapa program aplikasi d. mempraktikkan satu program aplikasi
2.	menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi, dengan kompetensi dasar	<ul style="list-style-type: none"> a. mengidentifikasi menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata b. menjelaskan fungsi menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata c. menggunakan menu dan ikon pokok pada perangkat lunak pengolah kata d. membuat dokumen pengolah kata

Komponen silabus pembelajaran keterampilan komputer antara lain nama sekolah, kelas, mata pelajaran, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Materi pembelajaran keterampilan komputer kelas VIII di SLB PGRI Sentolo yaitu komponen perangkat keras komputer, perangkat lunak komputer, kegunaan program aplikasi, dan

mempraktikkan program aplikasi. Alokasi waktu pembelajaran keterampilan komputer dilakukan seminggu dua kali.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan komputer disediakan oleh pihak sekolah. Media pembelajaran yang digunakan yaitu perangkat komputer dan buku pembelajaran keterampilan komputer.

RPP keterampilan komputer disusun pada awal tahun ajaran baru oleh guru keterampilan komputer. Satu RPP dapat digunakan untuk beberapa kali pertemuan. Komponen yang terdapat pada RPP keterampilan komputer antara lain nama sekolah, kelas/ semester, kekhususan, mata pelajaran, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

Tujuan dari pembelajaran keterampilan komputer adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik dalam menggunakan komputer untuk menyajikan suatu data atau informasi dengan baik dan benar. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan komputer yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan praktik.

b. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan komputer

Pembelajaran keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo diikuti oleh satu orang anak CP. Anak tersebut duduk di kelas VIII

SMPLB. Pembelajaran keterampilan komputer dilaksanakan pada hari selasa dan kamis mulai pukul 09.30. Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran keterampilan komputer yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran keterampilan komputer yaitu:

- 1) Mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran.
- 2) Berdoa bersama.
- 3) Bertanya jawab dengan anak.
- 4) Menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Tetapi dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan tersebut terdapat beberapa perbedaan dengan kegiatan pendahuluan yang telah tertuang dalam RPP keterampilan komputer. Perbedaan tersebut adalah adanya kegiatan mengecek kehadiran anak didik dan kegiatan apersepsi pada RPP yang telah disusun, sedang dalam kegiatan praktiknya tidak dilakukan. Guru secara konsisten melakukan kegiatan mengucap salam, berdoa, dan menyampaikan materi yang akan diajarkan sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan bertanya jawab dengan anak hampir dilakukan guru pada kegiatan pendahuluan, hanya saja pada pertemuan kelima guru tidak melakukannya (CL 5).

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo yaitu:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penyampaian tujuan pembelajaran ini tidak selalu dilakukan oleh guru pada setiap pertemuannya.
- 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran. Penjelasan materi ini dilakukan guru dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu dalam menjelaskan materi guru juga memberikan contoh langsung kepada anak didik, seperti cara membuka aplikasi pada komputer, Guru menggunakan media komputer untuk menunjang pembelajaran keterampilan komputer.
- 3) Guru memberikan tugas kepada anak didik untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Tugas yang diberikan berupa instruksi secara lisan atau latihan-latihan dalam mengoperasikan komputer.
- 4) Guru menulis catatan materi yang diajarkan di papan tulis untuk kemudian disalin oleh anak didik.
- 5) Guru membimbing anak apabila anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan komputer.
- 6) Guru mengecek tugas atau pekerjaan yang telah diberikan.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan komputer. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan penutup pembelajaran keterampilan komputer yaitu:

- 1) Guru mengulas materi yang telah diajarkan.
- 2) Guru mengetes kemampuan anak terhadap materi yang telah diajarkan secara lisan. Tetapi kegiatan ini tidak selalu dilakukan oleh guru.
- 3) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Terdapat perbedaan dalam kegiatan penutup yang dilakukan guru keterampilan komputer SLB PGRI Sentolo dengan RPP yang telah disusun oleh guru. Perbedaan tersebut yaitu tidak adanya kegiatan membuat kesimpulan bersama antara guru dan anak terkait materi yang telah diajarkan dan tidak adanya kegiatan refleksi pembelajaran. Guru secara konsisten melakukan kegiatan mengucap salam penutup pada kegiatan penutup. Tetapi guru tidak secara konsisten mengulas materi yang telah diajarkan dan mengetes kemampuan anak. Kedua kegiatan tersebut hanya dilakukan guru pada pembelajaran pertemuan kesatu sampai ketiga saja (CL 1, CL 2, dan CL 3).

c. Evaluasi pembelajaran keterampilan komputer

Evaluasi pembelajaran keterampilan komputer yang dilaksanakan di SLB PGRI Sentolo berdasarkan hasil wawancara

dengan guru yaitu dilakukan dengan dengan melakukan observasi atau pengamatan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Ketika melakukan pengamatan guru memiliki kriteria-kriteria tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Kriteria-kriteria tersebut antara lain sikap anak dan kemampuan anak. Selain itu evaluasi pembelajaran keterampilan keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo juga dilakukan pada akhir semester. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada guru.

“Itu mas evaluasinya pas kegiatan belajar berlangsung mas. Pakai pengamatan atau observasi. Jadi selama pembelajaran berlangsung kita juga bisa menilai anak mas, pakai indikator-indikator yang sudah dibuat sebelumnya, kayak sikap sama kemampuan anak gitu mas. Tapi diakhir semester kita juga ada evaluasi lagi mas” (G).

Tetapi selama melakukan kegiatan observasi pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo, baik dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir peneliti tidak menjumpai adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Hambatan Pembelajaran Keterampilan Komputer Di SLB PGRI Sentolo, Kulon Progo.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa terdapat hambatan-hambatan dalam pembelajaran keterampilan komputer. Hambatan tersebut tidak hanya dialami oleh anak didik,

namun juga dialami oleh guru keterampilan komputer. Seperti yang diungkapkan oleh guru dalam wawancara yang telah dilakukan.

“Itu mas, materi yang kita susun kadang nggak pas sama kondisi anak. Padahal kita nyusunnya juga ngambil dari kurikulum.”

Hambatan lain pembelajaran keterampilan komputer menurut guru keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo adalah adanya kekakuan pada jari-jari tangan anak dan anak mudah lupa terhadap materi yang sudah diajarkan.

“Permasalahannya itu mas, jari-jari tangan anak kan kaku jadi pas pembelajaran itu anak kesulitan, anak nggak bisa leluasa menggerakkan jari-jarinya mas. Anak juga gampang lupa materi mas, jadinya perlu diulang. Terus anak nggak ada buku pegangan juga.”

Sedangkan hambatan yang dialami anak dalam pembelajaran keterampilan komputer yang dilaksanakan di SLB PGRI Sentolo yaitu anak tidak memiliki buku pegangan keterampilan komputer. Hal tersebut seperti yang disampaikan anak ketika wawancara.

“saya nggak punya buku paket mas” (A).

Hambatan dalam pembelajaran keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo ini cukup banyak. Hambatan-hambatan tersebut apabila dilihat dari faktor penyebabnya, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hambatan yang termasuk dalam faktor internal meliputi:

- a. Kondisi anak yang mengalami kekakuan pada jari-jari tangannya.

- b. Anak mudah lupa terhadap materi yang telah diajarkan.

Sedangkan permasalahan/ hambatan yang termasuk dalam faktor eksternal meliputi:

- a. Materi pembelajaran yang disusun berdasar kurikulum terkadang tidak sesuai dengan kondisi anak.
- b. Anak tidak memiliki buku pegangan keterampilan komputer.
- c. Tidak adanya ramp pada pintu masuk ruang keterampilan komputer. (CL 1, CL 2, CL 3, CL 4, CL 5, CL 6).

Tabel 5. Display Data Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan Komputer di SLB PGRI Sentolo, Kulon Progo.

Faktor	Hambatan
1. Internal	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kondisi anak mengalami kekakuan pada jari-jari tangan. 2. Mudah lupa terhadap materi yang diajarkan.
2. Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi berdasarkan kurikulum kurang sesuai dengan kondisi anak. b. Tidak adanya buku pegangan keterampilan komputer bagi anak didik. c. Tidak adanya <i>ramp</i> pada pintu masuk ruang komputer.

3. Upaya-upaya Mengatasi Hambatan Pembelajaran Keterampilan Komputer Di SLB PGRI Sentolo, Kulon Progo.

Berdasarkan hasil penelitian didapati beberapa hambatan dalam pembelajaran keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo. Guru melakukan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada agar pembelajaran keterampilan dapat tetap berjalan dengan lancar. Menurunkan indikator-indikator materi pembelajaran

merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan kurang sesuainya materi dengan kondisi anak. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru.

“Ya kita turunkan indikator-indikator materinya mas, kita sesuaikan sama kondisi dan kemampuan anak” (G).

Upaya lain yang dilakukan guru keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam pembelajaran keterampilan komputer yaitu dengan menyampaikan pembelajaran secara bertahap. Upaya selanjutnya yaitu dengan mengulang pokok-pokok materi pembelajaran dan memberikan catatan materi untuk anak didik. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru:

“Upayanya itu kalau ngasih instruksi itu bertahap mas, pelan-pelan juga. Terus mengulang materi juga mas, tapi nggak dari awal juga mengulangnya mas cuma pokok-pokok materi aja yang diulang. Sama ngasih catatan materi keterampilan komputer juga mas, biar disalin sama anak” (G).

Hambatan tidak tersedianya ramp pada pintu masuk ruang keterampilan komputer diatasi guru dengan membantu mengangkat kursi roda yang digunakan oleh anak (CL 1, CL 2, CL 3, CL 4, CL 5, CL 6, CL 7). Sedangkan upaya yang dilakukan oleh anak didik untuk mensiasati ketiadaan buku pegangan keterampilan komputer yaitu dengan menyalin catatan materi yang diberikan oleh guru.

“nulis catatan di buku mas” (A).

Tabel 6. Display Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan Komputer di SLB PGRI Sentolo, Kulon Progo.

Faktor Hambatan	Hambatan	Upaya Mengatasi Hambatan
1. Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi anak mengalami kekakuan pada jari-jari tangan. 2. Mudah lupa terhadap materi yang diajarkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dilakukan secara bertahap 2. Melakukan pengulangan dalam menyampaikan materi
2. Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi berdasarkan kurikulum kurang sesuai dengan kondisi anak. 2. Tidak adanya buku pegangan keterampilan komputer bagi anak didik 3. Tidak adanya <i>ramp</i> pada pintu masuk ruang komputer. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyesuaikan materi dengan menurunkan indikator-indikator dalam materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak. 2. Memberikan catatan-catatan mengenai materi pembelajaran komputer kepada anak. 3. Membantu mengangkat kursi roda yang digunakan anak agar dapat masuk ke ruang keterampilan komputer.

B. Pembahasan

Pembelajaran keterampilan komputer yang dilaksanakan di SLB PGRI Sentolo bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan komputer untuk menyajikan suatu data atau informasi dengan baik dan benar. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran keterampilan komputer pada anak CP di SLB PGRI Sentolo sejalan dengan pemaparan Depdiknas (2006) yaitu:

- a. Memotivasi kemampuan siswa untuk dapat beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan teknologi komputer dengan segala keterbatasan yang ada pada dirinya sehingga siswa dapat melaksanakan dan menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri.

- b. Mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan komputer untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktivitas lainnya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri yang bermotivasi, inovatif, kreatif dan bertanggung jawab dalam penggunaan komputer untuk proses pembelajaran, bekerja dan pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran keterampilan komputer yang dilaksanakan di SLB PGRI Sentolo dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pembelajaran keterampilan komputer yang dilaksanakan di SLB PGRI Sentolo sejalan dengan yang disampaikan oleh Alben Ambarita (2006: 66) yaitu proses pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Komputer Di SLB PGRI Sentolo

Pembelajaran keterampilan komputer yang dilaksanakan di SLB PGRI Sentolo diawali dengan melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini dilakukan sebagai bentuk persiapan untuk melaksanakan tahapan-tahapan selanjutnya. Tetapi dalam perencanaan pembelajaran keterampilan komputer ini guru tidak melakukan asesmen terlebih dahulu kepada anak didik. Sehingga pembelajaran keterampilan komputer yang diberikan belum diketahui kesesuaianya dengan kebutuhan anak didik. Asesmen penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran pada anak. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sukinah bahwa penilaian

(asesmen) dapat dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mendapatkan data tentang *baseline* setiap anak sebelum pembelajaran dilakukan oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung untuk melihat apakah anak mengalami hambatan, melihat respon anak terhadap proses, dan melihat atmosfer kelas. Pada akhir pembelajaran untuk melihat perkembangan yang terjadi. Tahapan perencanaan pembelajaran keterampilan komputer yang dilaksanakan di SLB PGRI Sentolo berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu antara lain menyusun program tahunan dan program semester, menyusun silabus, dan menyusun RPP. Hal ini sudah sesuai dengan peraturan pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 yang menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Penyusunan program tahunan dan program semester dilakukan sebelum tahun ajaran baru. Penyusunan dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. Program tahunan dan program semester disusun dengan melakukan rapat bersama antara guru dan kepala sekolah yang juga diketahui oleh komite sekolah. Penyusunan program tahunan yang dilakukan sejalan dengan yang disampaikan oleh E. Mulyasa (2006: 251) yaitu program ini perlu

dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran sebagai pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

Silabus pembelajaran keterampilan komputer disusun oleh guru yang bersangkutan, yaitu guru keterampilan komputer. Komponen silabus pembelajaran keterampilan komputer yaitu nama sekolah, kelas, mata pelajaran, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abin Syamsudin Makmun (2010: 217) yang menyatakan bahwa komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Materi pembelajaran keterampilan komputer kelas VIII di SLB PGRI Sentolo yaitu komponen perangkat keras komputer, perangkat lunak komputer, kegunaan program aplikasi, dan mempraktikkan program aplikasi. Materi pembelajaran keterampilan komputer yang diajarkan pada anak CP kelas VIII di SLB PGRI Sentolo sudah sesuai dengan ruang lingkup mata

pelajaran keterampilan komputer bagi anak tunadaksa yang dipaparkan Depdiknas (2006) yaitu:

- 1) Aspek pemahaman konsep, pengetahuan, dan pengenalan. Mencakup pengenalan komputer secara sederhana, perangkat keras pada komputer seperti *CPU, keyboard, printer, monitor, mouse*.
- 2) Aspek operasi dasar dan pengolahan informasi untuk produktivitas. Mencakup proses pengoperasian komputer pada tahap awal program *MS Word, MS Excel dan scanner*.
- 3) Aspek produktivitas, mencakup *print out* data.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo disediakan oleh pihak sekolah. Media pembelajaran yang digunakan yaitu perangkat komputer dan buku pembelajaran keterampilan komputer. Media pembelajaran ini digunakan untuk menunjang proses pembelajaran keterampilan komputer. Penggunaan media dalam pembelajaran keterampilan komputer sejalan dengan yang disampaikan oleh Sujarwo (2011: 205) yaitu penggunaan media pembelajaran dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri anak didik.

RPP keterampilan komputer disusun pada awal tahun ajaran baru oleh guru keterampilan komputer. Satu RPP dapat digunakan untuk beberapa kali pertemuan. Komponen yang terdapat pada RPP keterampilan komputer antara yaitu nama sekolah, kelas/ semester, kekhususan, mata pelajaran, alokasi

waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Komponen-komponen dalam RPP yang disusun sesuai dengan yang disampaikan oleh Abin Syamsudin Makmun (2010: 221) yang menjelaskan komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi:

- a) identitas mata pelajaran; b) standar kompetensi; c) kompetensi dasar; d) indikator tujuan pembelajaran; e) materi ajar; f) metode pembelajaran; g) langkah-langkah pembelajaran; h) sarana dan sumber belajar; i) penilaian dan tindak lanjut.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan komputer yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan praktik. Penggunaan metode ceramah dilakukan secara lisan dalam menyampaikan materi komponen perangkat komputer dan kegunaan komputer. Guru memberikan penjelasan tentang materi komponen perangkat komputer dan kegunaan komputer secara sederhana agar anak dapat memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Suyanto & Asep Jihad (2013: 141) yaitu metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada anak didik di dalam pembelajaran. Metode tanya jawab digunakan guru untuk memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bertanya terhadap hal-hal belum dimengerti. Penggunaan metode

tanya jawab ini sesuai dengan Maria J. Wantah (2007: 149) yaitu metode tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, jika belum mengerti tentang penjelasan guru. Tetapi pelaksanaan metode tanya jawab belum dapat berjalan dengan lancar, anak cenderung pasif dalam bertanya kepada guru mengenai materi yang diajarkan. Metode praktik digunakan oleh guru untuk melatih dan mengetahui kemampuan anak didik dalam mengoperasikan komputer. Penggunaan metode praktik dalam pembelajaran keterampilan komputer sesuai dengan yang disampaikan oleh Sudjana (2005: 157) bahwa metode praktik merupakan cara untuk melatih dan meningkatkan kemampuan anak didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan di lapangan atau dalam kehidupan nyata, pekerjaan, atau tugas yang sebenarnya.

Pembelajaran keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo diikuti oleh satu orang anak CP. Anak tersebut duduk di kelas VIII SMPLB. Pembelajaran keterampilan komputer dilaksanakan pada hari selasa dan kamis mulai pukul 09.30 wib. Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid (2005: 104) yaitu kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada anak didik, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai oleh anak didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari (Abdul Majid, 2005: 104). Sementara kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo yaitu:

- 1) Mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran.
- 2) Berdoa bersama.
- 3) Bertanya jawab dengan anak.
- 4) Menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo belum memperlihatkan adanya kegiatan untuk memotivasi dan memusatkan perhatian anak. Hal tersebut menunjukkan adanya kontradiksi dengan pendapat Abdul Majid (2005: 104). Pelaksanaan kegiatan pendahuluan yang dilakukan juga terdapat beberapa perbedaan dengan kegiatan pendahuluan yang telah tertuang dalam RPP keterampilan komputer. Perbedaan tersebut adalah adanya kegiatan mengecek kehadiran anak didik dan kegiatan apersepsi pada RPP yang telah disusun, sedang dalam kegiatan praktiknya tidak dilakukan. Guru secara konsisten melakukan kegiatan mengucap salam, berdoa, dan menyampaikan materi yang akan diajarkan sebelum memasuki kegiatan inti

pembelajaran. Kegiatan bertanya jawab dengan anak didik dilakukan guru pada kegiatan pendahuluan, hanya saja pada pertemuan kelima guru tidak melakukannya.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo yaitu:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penyampaian tujuan pembelajaran ini tidak selalu dilakukan oleh guru pada setiap pertemuannya.
- 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran. Penjelasan materi ini dilakukan guru dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu dalam menjelaskan materi guru juga memberikan contoh langsung kepada anak didik, seperti cara menggunakan *mouse* dan cara membuka aplikasi. Guru menggunakan media komputer untuk menunjang pembelajaran keterampilan komputer.
- 3) Guru memberikan tugas kepada anak didik untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Tugas yang diberikan berupa instruksi secara lisan atau latihan-latihan dalam mengoperasikan komputer. Guru mendampingi anak ketika anak melaksanakan instruksi atau menyelesaikan latihan yang diberikan.

- 4) Guru menulis catatan materi yang diajarkan di papan tulis untuk kemudian disalin oleh anak didik.
- 5) Guru membimbing anak apabila anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan komputer. Bimbingan yang dilakukan guru yaitu ketika anak kesulitan menggunakan *mouse*, guru memegang tangan anak dan menunjukkan cara penggunaannya.
- 6) Guru mengecek tugas atau pekerjaan yang telah diberikan.

Kegiatan inti yang dilaksanakan oleh guru keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo sejalan dengan pendapat dari Abdul Majid (2005: 104) yang menyatakan bahwa setidaknya kegiatan inti mencakup penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi bahan ajar dengan menggunakan pendekatan, metode, sarana dan alat yang sesuai, pemberian bimbingan bagi pemahaman anak, serta melakukan pemeriksaan/ pengecekan tentang pemahaman anak. Selain itu kegiatan inti yang dilakukan guru keterampilan komputer SLB PGRI Sentolo juga sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dalam Suryosubroto (2009: 30-31) yang menyatakan bahwa tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: menjelaskan kepada anak didik tujuan pengajaran yang harus dicapai; menjelaskan pokok materi yang akan dibahas, membahas pokok materi yang sudah disampaikan, pemberian contoh-contoh

yang kongkret, pertanyaan, tugas pada setiap pokok materi, penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran, menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan komputer. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan penutup pembelajaran keterampilan komputer yaitu:

- 1) Guru mengulas materi yang telah diajarkan.
- 2) Guru mengetes kemampuan anak terhadap materi yang telah diajarkan secara lisan. Tes yang diberikan guru berupa penguatan mengenai materi yang telah diajarkan, yang dilakukan dengan tanya jawab.
- 3) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo belum mencerminkan kegiatan penutup sebagaimana yang disampaikan oleh Abdul Majid (2005: 104) yang menyatakan bahwa kegiatan penutup merupakan kegiatan yang memberikan penugasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan ajar yang diberikan pada tahapan kegiatan inti. Kesimpulan ini dapat dibuat oleh guru atau dilakukan bersama-sama dengan anak didik. Kegiatan penutup yang dilakukan guru keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo juga

berbeda dengan RPP yang telah disusun. Perbedaan tersebut yaitu tidak adanya kegiatan membuat kesimpulan bersama antara guru dan anak terkait materi yang telah diajarkan dan tidak adanya kegiatan refleksi pembelajaran. Tetapi guru secara konsisten melakukan kegiatan mengucap salam penutup pada kegiatan penutup. Sedangkan hal tersebut tidak terjadi pada kegiatan mengulas materi diajarkan dan kegiatan mengetes kemampuan anak.

Selama melakukan penelitian pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo, baik dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir peneliti tidak menjumpai adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran keterampilan komputer yang dilaksanakan di SLB PGRI Sentolo Kulon Progo tidak terlepas dari adanya hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan tersebut apabila dilihat dari faktor penyebabnya, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal tersebut sejalan dengan Abu Ahmadi (1991: 75) yang menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan permasalahan dalam pembelajaran keterampilan. Faktor penyebab tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. hambatan-hambatan

dalam pembelajaran keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo yaitu:

- a. Kondisi anak yang mengalami kekakuan pada jari-jari tangannya.

Kondisi anak yang demikian sesuai dengan pendapat Misbach D. (2012: 18) yang menyatakan CP tipe spastik ditandai dengan adanya gejala kekejangan atau kekakuan pada sebagian atau seluruh otot. Hal tersebut juga didukung dengan pendapat Mohammad Efendi (2006: 126) yang menyatakan bahwa khususnya anak CP selain mengalami kesulitan dalam belajar, seringkali mengalami kesulitan dalam komunikasi, persepsi, maupun kontrol gerakan, bahkan beberapa penelitian sebagian besar diketahui terbelakang mental.

Kekakuan pada anggota gerak menyebabkan anak kesulitan dalam mengontrol gerakan tubuhnya. Sehingga akibatnya anak mengalami gangguan pada kemampuan gerak, baik itu gerakan motorik kasar, motorik halus, maupun gerakan mobilisasi. Adanya kekakuan pada jari-jari tangan anak secara langsung menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan komputer terutama dalam mengetik, memegang dan menggunakan *mouse*. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut berupa penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan secara

bertahap. Upaya tersebut sudah tepat dan sejalan dengan pendapat Musjafak Asjari (2010: 6) yang menyatakan bahwa bagi anak tunadaksa pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) hendaknya diberikan dengan singkat dan dilakukan secara bertahap. Pada waktu melatih usahakan anak melihat dan mendengarkan instruksi yang diberikan.

- b. Anak mudah lupa terhadap materi yang telah diajarkan.

Menurut guru keterampilan komputer SLB PGRI Sentolo, anak mudah lupa terhadap materi yang telah diajarkan. Anak belum menguasai materi keterampilan komputer yang diajarkan. Selain itu anak juga masih memerlukan bimbingan guru untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Guru melakukan pengulangan-pengulangan pokok materi pembelajaran yang diajarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumadi Suryabrata (2010: 49) yang menyatakan bahwa apabila ingin menguasai bahan atau materi dengan baik, maka bahan atau materi tersebut perlu untuk terus diulangi. upaya guru melakukan pengulangan materi juga sesuai dengan Slameto (2010: 85) yang menyatakan bahwa melalui pengulangan, bahan atau materi yang belum dikuasai dan mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang.

- c. Materi pembelajaran yang disusun berdasar kurikulum terkadang tidak sesuai dengan kondisi anak.

Materi pembelajaran keterampilan komputer yang terdapat dalam kurikulum KTSP memiliki kesenjangan yang cukup jauh dengan keterampilan dasar yang dimiliki anak. Ketidaksesuaian dalam penyampaian materi pembelajaran yang terlalu tinggi dapat menyebabkan anak CP tidak mampu untuk memahami pembelajaran. Hal tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan anak menjadi frustasi, melihat sesuatu dengan putus asa, tidak sabaran, dan akhirnya menambah kekakuan pada kondisi CP-nya (Mumpuniarti, 2001: 101). Ketimpangan tinggi rendahnya materi pembelajaran tidak hanya terjadi pada pembelajaran komputer saja, tetapi juga pada pembelajaran keterampilan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ishartiwi (2010: 24) yang menyatakan penetapan bahan ajar dan isi materi pembelajaran belum sepenuhnya mengacu kepada kebutuhan anak didik. Pembelajaran masih berdasarkan pada materi yang terdapat dalam kurikulum.

Upaya guru mengatasi permasalahan dengan menurunkan indikator materi pembelajaran komputer yang kemudian disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak didik. Upaya tersebut sudah sesuai dengan prinsip

pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, yaitu prinsip modifikasi, tambahan, dan pengganti Mumpuniarti (2001: 133). Secara khusus upaya yang dilakukan guru di SLB PGRI Sentolo termasuk dalam prinsip modifikasi.

- d. Anak tidak memiliki buku pegangan keterampilan komputer.

Buku sebagai bagian alat/ media pembelajaran memegang peranan dalam kelancaran proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Slameto (2010: 68) bahwa alat dan bahan pembelajaran yang lengkap dan tepat dapat memperlancar proses pembelajaran. Buku-buku, ruang laboratorium atau media-media pembelajaran yang lain dapat membantu memperlancar kegiatan belajar anak.

Apabila alat dan bahan pembelajaran yang tersedia tidak lengkap maka dapat mempengaruhi dalam kegiatan proses pembelajaran. Begitu pula dengan ketiadaan buku pegangan keterampilan komputer, hal tersebut merupakan salah satu hal yang menghambat dalam pembelajaran keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan catatan materi pembelajaran keterampilan komputer untuk kemudian disalin anak. Upaya tersebut sudah tepat karena dengan menggunakan catatan pelajaran dapat

membantu anak ketika akan mengulangi kembali pelajaran (Slameto, 2010: 82).

- e. Tidak adanya *ramp* pada pintu masuk ruang keterampilan komputer.

Melalui adanya aksesibilitas fisik di sekolah yang sesuai dengan kondisi anak didik dapat membantu anak bermobilisasi dengan aman, nyaman, dan mandiri. Ketiadaan ramp di SLB PGRI Sentolo menunjukkan belum adanya penyesuaian bangunan sekolah terhadap kondisi anak didik, khususnya anak CP yang menggunakan kursi roda. Hal tersebut menyebabkan anak mengalami kesulitan untuk melakukan mobilisasi. Kenyataan tersebut kontradiktif dengan yang disampaikan oleh Mumpuniarti (2001: 136) bahwa sarana dan prasarana pembelajaran bagi anak *cerebral palsy* harus disesuaikan dengan kondisi anak. Lebih lanjut Mumpuniarti (2001: 134-136) menyatakan bahwa penyesuaian sarana dan prasarana pembelajaran keterampilan bagi anak *cerebral palsy* meliputi peralatan pembelajaran, bangunan, dan suasana ruang kelas.

Guru membantu mengangkat kursi roda yang digunakan anak agar dapat masuk ke ruang keterampilan komputer untuk mengatasi permasalahan tersebut. Guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa

dalam kegiatan proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2008: 24).

Dimana upaya yang dilakukan guru tersebut termasuk dalam pelayanan untuk memudahkan anak mengikuti pembelajaran keterampilan komputer.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Partisipan anak didik dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu orang, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.
2. Pengumpulan data pada penelitian ini hanya dilakukan pada satu anak CP dan satu guru keterampilan, sehingga data yang dihasilkan belum dapat optimal.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo sudah melalui tahapan pembelajaran yang cukup baik. Tahap perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan program tahunan, program semester, dan penyusunan silabus serta penyusunan RPP. Tetapi perencanaan pembelajaran belum dilakukan berdasarkan asesmen. Tahap pelaksanaan pembelajaran guru berperan aktif dalam membimbing anak didik. Bimbingan-bimbingan yang dilakukan oleh guru seperti menggunakan mouse komputer, menunjukkan ikon aplikasi, dan membuka aplikasi. Pada kegiatan pendahuluan guru tidak secara konsisten melaksanakan kegiatan apersepsi. Selanjutnya pada kegiatan penutup guru tidak secara konsisten melaksanakan kegiatan mengulas materi pembelajaran dan mengetes kemampuan anak. Selain itu, guru tidak melakukan kegiatan membuat kesimpulan bersama dan kegiatan refleksi pembelajaran. Tahap evaluasi pembelajaran belum dilaksanakan dengan konsisten oleh guru keterampilan.

2. Hambatan dalam pembelajaran keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo yaitu: a) kekakuan pada jari-jari tangan, b) mudah lupa, c) kekurangsesuaian antara materi pembelajaran dengan kondisi anak, d) ketiadaan buku pegangan, e) ruangan tidak asesibel.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran keterampilan komputer yaitu: a) menyampaikan materi pembelajaran secara bertahap, b) pengulangan terhadap pokok-pokok materi pembelajaran, c) menurunkan indikator-indikator dalam materi pembelajaran, d) memberikan catatan materi pembelajaran, e) membantu mengangkat kursi roda yang digunakan anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya dapat melakukan asesmen sebelum merencanakan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik.
 - b. Guru hendaknya sebelum memulai pembelajaran diharapkan konsisten dalam melakukan kegiatan apersepsi atau melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan semangat belajar anak.

- c. Guru hendaknya pada kegiatan penutup diharapkan konsisten dalam melakukan kegiatan mengulas materi dan mengetes kemampuan anak.
2. Bagi Pihak Sekolah
 - a. Pihak sekolah hendaknya dapat mendukung kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan komputer pada anak CP dengan menyediakan fasilitas penunjang yang layak dan lengkap, seperti pengadaan buku pegangan untuk anak didik.
 - b. Pihak sekolah hendaknya memperhatikan aksesibilitas bangunan sekolah agar memudahkan akses anak CP untuk bermobilisasi secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abin Syamsudin Makmun. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Eduka.
- Alben Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Abu Ahmadi. (1991). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bambang Sugestiyadi. (2011). Pendidikan Vokasional Sebagai Investasi (*Paper Competition ASC 2011*). Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan UNY.
- Cepi Safruddin. (2002). *Mengenal Komputer*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Daryanto & Mulyo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. (1996). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum SLB untuk Anak Terbelakang*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamal. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Bina Kesehatan Anak Kementerian Kesehatan RI. (2010). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak di SLB Bagi Petugas Kesehatan*. Diakses dari <http://www.gizikia.depkes.go.id/wpcontent/uploads/downloads/2011/01/PEDOMAN-YANKES-ANAK-DI-SLB-BAGI-PETUGAS-KESEHATAN.pdf> pada tanggal 12 April 2016.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Gulo W. (2002). *Strategi Belajar - Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hallahan, DP., & Kauffman, JM. (2009). *Exceptional Learners (An Introduction to Special Education)*. USA: Pearson.
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Majalengka: Referens.
- Indah Komsiyah. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Ishartwi. (2010). Pembelajaran Keterampilan Untuk Pemberdayaan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus. *Dinamika Pendidikan*. Hlm. 24.
- Liswati. (2012). Mengembangkan Potensi Diri Anak Cerebral Palsy Di Sekolah Inklusi Melalui Latihan Kecakapan Hidup. *Jurnal Pendidikan Khusus* (Vol. IX Nomor 1). Hlm. 35.
- Maria J. Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta : Depdiknas.
- Misbach D. (2012). *Seluk Beluk Tunadaksa dan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mumpuniarti. (2001). *Pendidikan Anak Tuna Daksa*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musjafak Asjari. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunadaksa*. Bandung: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- _____. (2010). *Program Khusus Untuk Tunadaksa (Bina Diri dan Bina Gerak)*. Surakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 10 Tahun 2006 tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus.

Permen PU No.30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan dan Lingkungan.

Rusman. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.

Sekaring Ratri. (2016)."Safrina Rovasita Penderita Cerebral Palsy yang Sukses Kuliah Hingga S-2". *Jawapos*, 01 Oktober 2016.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Smith, DD., & Tyler, NC. (2010). *Introduction to Special Education*. USA: Pearson.

Sudjana. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

Sugiarmin & Ahmad Toha Muslim. (1996). *Ortopedi Dalam Pendidikan Anak Tunadaksa*. Jakarta: Depdikbud RI.

Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.

_____. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

Sujarwo. (2011). *Model-model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: Venus Gold Press.

Sukinah. (tanpa tahun). Sistem Penilaian Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Implementasi Pendidikan Setting Inklusif. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/SISTEM%20penilaian%20sistem%20inklusif%201.pdf> pada tanggal 24 Februari 2017.

Sumadi Suryabrata. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suyanto & Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Syarif Makmur. (2008). *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Grafindo.

Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.

_____. (2011). *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman observasi dalam pembelajaran keterampilan yang diikuti anak CP.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Keterangan
Pembelajaran keterampilan yang diikuti anak CP	1. Perencanaan pembelajaran	1. Program tahunan 2. Program semester 3. Jenis keterampilan yang diajarkan 4. Alokasi waktu pembelajaran keterampilan komputer 5. Silabus pembelajaran keterampilan 6. Rencana pelaksanaan pembelajaran 7. Materi pembelajaran 8. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar keterampilan 9. Alat/media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar keterampilan 10. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan 11. Permasalahan dalam perencanaan pembelajaran 12. Upaya mengatasi permasalahan dalam perencanaan pembelajaran	
	2. Pelaksanaan pembelajaran	1. Pelaksanaan kegiatan mengajar keterampilan komputer pada tahap: a) Kegiatan pendahuluan b) Kegiatan inti c) Kegiatan penutup 2. Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan 3. Upaya mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan	
	3. Evaluasi pembelajaran	1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran 2. Permasalahan dalam evaluasi pembelajaran keterampilan 3. Upaya mengatasi permasalahan dalam evaluasi pembelajaran keterampilan	

Lampiran II Daftar pertanyaan wawancara terhadap guru dalam pembelajaran keterampilan yang diikuti anak CP.

Indikator	Daftar Pertanyaan	Hasil wawancara
1. Penentuan program tahunan	a. Apakah sekolah memiliki program tahunan? b. Siapa saja yang terlibat dalam menentukan program tahunan? c. Kapan penentuan program tahunan dilakukan? d. Bagaimana penentuan program tahunan dilakukan?	
2. Penetuan program semester	a. Apakah sekolah memiliki program semester? b. Siapa saja yang terlibat dalam menentukan program semester? c. Kapan penentuan program semester dilakukan? d. Bagaimana penentuan program semester dilakukan?	
3. Pemilihan dan penentuan jenis keterampilan yang akan diajarkan	a. Bagaimana memilih dan menentukan jenis keterampilan yang akan diajarkan kepada anak didik? b. Apa saja keterampilan yang tersedia di sekolah ini? c. Apakah keterampilan yang diikuti oleh anak CP?	
4. Penentuan sasaran pembelajaran keterampilan	a. Siapa sasaran pembelajaran keterampilan? b. Siapa yang menentukan sasaran pembelajaran keterampilan c. Apakah pertimbangan dalam menentukan sasaran pembelajaran keterampilan?	
5. Penentuan tujuan pembelajaran	a. Apa tujuan pembelajaran keterampilan? b. Siapa yang menentukan tujuan pembelajaran keterampilan? c. Kapan penentuan tujuan pembelajaran dilakukan?	
6. Penentuan alokasi waktu dan minggu efektif pembelajaran keterampilan	a. Siapa yang menentukan alokasi waktu dan minggu efektif pembelajaran keterampilan? b. Kapan penentuan dilakukan? c. Bagaimana menentukan	

Indikator	Daftar Pertanyaan	Hasil wawancara
	alokasi waktu dan minggu efektif pembelajaran keterampilan?	
7. Penyusunan silabus	<p>a. Siapa yang menyusun silabus pembelajaran keterampilan?</p> <p>b. Kapan penyusunan silabus dilakukan?</p> <p>c. Bagaimana penyusunan silabus pembelajaran keterampilan?</p>	
8. Pemilihan dan penyusunan materi ajar	<p>a. Siapa yang memilih dan menyusun materi ajar pembelajaran keterampilan?</p> <p>b. Kapan pemilihan dan penyusunan materi ajar dilakukan?</p> <p>c. Apa pertimbangan dalam memilih dan menyusun materi ajar?</p>	
9. Pemilihan strategi pembelajaran	Apa pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran keterampilan?	
10. Pemilihan metode pembelajaran	Apa pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran keterampilan?	
11. Pemilihan alat/ media pembelajaran	<p>a. Apa pertimbangan dalam memilih alat/ media pembelajaran keterampilan?</p> <p>b. Siapa yang menyediakan alat/ media pembelajaran keterampilan?</p> <p>c. Bagaimana alat/ media pembelajaran keterampilan yang ada di sekolah?</p>	
12. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran	<p>a. Siapa yang menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan?</p> <p>b. Kapan penyusunan rencana pembelajaran keterampilan dilakukan?</p> <p>c. Bagaimana penyusunan rencana pembelajaran keterampilan dilakukan?</p>	
13. Penentuan evaluasi	<p>a. Siapa yang menentukan evaluasi pembelajaran keterampilan?</p> <p>b. Kapan penentuan evaluasi pembelajaran dilakukan?</p> <p>c. Bagaimana menentukan s evaluasi pembelajaran yang</p>	

Indikator	Daftar Pertanyaan	Hasil wawancara
	akan digunakan?	
14. Permasalahan dalam perencanaan pembelajaran keterampilan	<p>a. Apakah dalam perencanaan pembelajaran keterampilan terdapat permasalahan?</p> <p>b. Apa saja permasalahan dalam perencanaan pembelajaran keterampilan?</p>	
15. Upaya mengatasi permasalahan dalam perencanaan pembelajaran keterampilan	Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam perencanaan pembelajaran?	
16. Pelaksanaan kegiatan mengajar keterampilan	<p>a. Apa yang dilakukan dalam mengajar keterampilan pada tahap kegiatan awal?</p> <p>b. Apa yang dilakukan dalam mengajar keterampilan pada tahap kegiatan inti?</p> <p>c. Apa yang dilakukan dalam mengajar keterampilan pada tahap kegiatan penutup?</p>	
17. Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan	<p>a. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan terdapat permasalahan?</p> <p>b. Apa saja permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan?</p>	
18. Upaya mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan	Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan?	
19. Pelaksanaan evaluasi	<p>a. Siapa yang melakukan kegiatan evaluasi?</p> <p>b. Kapan evaluasi dilakukan?</p> <p>c. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dilakukan?</p>	
20. Permasalahan dalam evaluasi pembelajaran keterampilan	<p>a. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan terdapat permasalahan?</p> <p>b. Apa saja permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan?</p>	
21. Upaya mengatasi permasalahan dalam evaluasi pembelajaran keterampilan	Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam evaluasi pembelajaran keterampilan?	

Lampiran III Daftar pertanyaan wawancara terhadap anak dalam pembelajaran keterampilan yang diikuti anak CP.

Indikator	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Keterlibatan anak didik dalam penentuan jenis pembelajaran keterampilan	Apakah kamu ikut terlibat dalam menentukan jenis pembelajaran keterampilan?	
2. Jenis pembelajaran keterampilan yang diikuti	a. Apa saja jenis pembelajaran keterampilan yang kamu ikuti? b. Apakah kamu memilih sendiri jenis pembelajaran keterampilan yang akan kamu ikuti?	
3. Kesulitan dalam mengikuti pembelajaran keterampilan	a. Apa ada kesulitan yang kamu alami dalam mengikuti pembelajaran keterampilan? b. Apa saja kesulitan itu?	
4. Upaya mengatasi kesulitan yang ada dalam pembelajaran keterampilan	Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran keterampilan?	

Lampiran IV Analisis Data Pembelajaran Keterampilan Anak CP Kelas VIII di SLB PGRI Sentolo Kulon Progo

No	Aspek	Teknik	Display Data	Kesimpulan
1	Jenis pembelajaran keterampilan yang tersedia	Wawancara guru (G)	<p>Jenis pembelajaran keterampilan yang tersedia di SLB PGRI Sentolo yaitu keterampilan membatik, menjahit, komputer, pertukangan kayu, membuat batako, kerajinan tangan, memasak. Guru dalam menentukan jenis pembelajaran keterampilan dilihat dari karakter dan kemampuan awal anak. Pihak yang terlibat menentukan pembelajaran keterampilan yaitu wali kelas, guru keterampilan, dan diketahui kepala sekolah. Sasaran pembelajaran keterampilan yaitu anak didik yang duduk di bangku SMP dan SMA. Tujuan pembelajaran keterampilan yaitu sebagai sarana untuk melatih kemandirian anak agar tidak bergantung kepada orang lain dan agar anak memiliki kecakapan hidup.</p>	<p>Jenis pembelajaran yang tersedia di SLB PGRI Sentolo berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi yaitu keterampilan membatik, menjahit, komputer, pertukangan kayu, membuat batako, kerajinan tangan, dan memasak. Sasaran dari pembelajaran keterampilan yang dilaksanakan di SLB PGRI Sentolo yaitu anak didik yang sudah SMP dan SMA. Tujuan dari pembelajaran keterampilan yang dilaksanakan di SLB PGRI Sentolo yaitu untuk melatih kemandirian dan kemampuan yang dimiliki oleh anak sehingga nantinya diharapkan dapat memiliki kecakapan hidup yang dapat dimanfaatkan kelak. Pembelajaran keterampilan di SLB PGRI Sentolo diikuti oleh anak didik yang sudah duduk di bangku SMP dan SMA. Adapun anak yang mengikuti pembelajaran keterampilan terdiri dari anak tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa.</p>
	Wawancara anak didik (A)		Tidak tersedia	
	Observasi		<p>Jenis keterampilan yang ada di SLB PGRI Sentolo saat peneliti melakukan observasi yaitu membatik, menjahit, komputer, membuat kerajinan tangan, membuat batako, pertukangan kayu, memasak. Pembelajaran keterampilan diikuti anak didik SMP dan SMA tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa</p>	

No .	Aspek	Teknik	Display Data	Kesimpulan
			tunadaksa.	
2	Jenis pembelajaran keterampilan yang diikuti anak CP	Dokumen tasi	Tidak tersedia	
		Wawancara guru (G)	Pembelajaran keterampilan yang diikuti anak CP kelas VIII yaitu keterampilan komputer. Anak diberi pilihan dalam menentukan pembelajaran keterampilan yang ingin diikuti.	Pembelajaran keterampilan yang diikuti oleh anak didik CP kelas VIII di SLB PGRI Sentolo yaitu keterampilan komputer. Anak mengaku senang dalam mengikuti pembelajaran keterampilan komputer karena keterampilan tersebut merupakan pilihannya sendiri.
		Wawancara anak didik (A)	Pembelajaran keterampilan yang diikuti yaitu keterampilan komputer. Anak mengaku senang dalam mengikuti pembelajaran komputer.	
		Observasi	Anak mengikuti keterampilan komputer.	
3	Pembelajaran keterampilan komputer	Dokumen tasi	Tidak tersedia	
	a. Perencanaan pembelajaran keterampilan komputer	Wawancara guru (G)	Program tahunan disusun sebelum tahun ajaran baru oleh guru dan kepala sekolah. Penyusunan diketahui oleh komite sekolah. Penyusunan dilakukan melalui rapat bersama antara guru dan kepala sekolah. Program semester disusun sebelum tahun ajaran baru. Penyusunan dilakukan oleh guru dan kepala sekolah, diketahui komite sekolah. Penyusunan dilakukan melalui rapat bersama antara guru dan kepala sekolah. Silabus pembelajaran keterampilan komputer disusun oleh guru keterampilan komputer pada	Pembelajaran keterampilan komputer yang di laksanakan di SLB PGRI Sentolo diawali dengan melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini dilakukan sebagai bentuk persiapan untuk melaksanakan tahapan-tahapan selanjutnya. Tahapan perencanaan pembelajaran keterampilan komputer yang dilaksanakan di SLB PGRI Sentolo berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu antara lain menyusun program tahunan dan program semester, menyusun silabus, dan menyusun RPP. Penyusunan program tahunan dan program semester dilakukan sebelum tahun

No .	Aspek	Teknik	Display Data	Kesimpulan
			<p>awal tahun ajaran baru. Penyusunan silabus berdasarkan kurikulum yang digunakan, yaitu KTSP. Mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada.</p> <p>Alokasi waktu pembelajaran keterampilan dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas, dan guru keterampilan. Penyusunan dilakukan ketika awal tahun ajaran baru. Alokasi waktu dan minggu efektif ini didasarkan pada kalender akademik. Untuk satu kali pertemuan alokasi waktunya yaitu 40 menit.</p> <p>Materi ajar pembelajaran keterampilan komputer disusun dengan memperhatikan karakteristik, kondisi, dan kemampuan anak didik.</p> <p>Pertimbangan memilih metode pembelajaran keterampilan komputer yaitu kemampuan anak, kemampuan daya serap anak didik.</p> <p>Media pembelajaran keterampilan komputer disediakan oleh pihak sekolah. pertimbangan penggunaan alat/ media pembelajaran yaitu kondisi anak, kemampuan anak, dan kesesuaian dengan materi yang dipelajari.</p> <p>RPP keterampilan komputer disusun oleh guru keterampilan komputer. Penyusunan dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Satu RPP bisa digunakan lebih</p>	<p>ajaran baru. Penyusunan dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. Program tahunan dan program semester disusun dengan melakukan rapat bersama antara guru dan kepala sekolah yang juga diketahui oleh komite sekolah. Silabus pembelajaran keterampilan komputer disusun oleh guru yang bersangkutan, yaitu guru keterampilan komputer. Silabus pembelajaran disusun pada awal tahun ajaran baru. Silabus pembelajaran keterampilan komputer disusun berdasarkan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum KTSP dan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi pembelajaran keterampilan komputer yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mempraktikkan keterampilan dasar komputer, dengan kompetensi dasar: <ol style="list-style-type: none"> a. mengidentifikasi berbagai komponen perangkat keras komputer b. mengidentifikasi berbagai perangkat lunak program aplikasi c. mengidentifikasi kegunaan dari beberapa program aplikasi d. mempraktikkan satu program aplikasi 2. menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi, dengan kompetensi dasar:

No .	Aspek	Teknik	Display Data	Kesimpulan
			dari satu pertemuan. RPP disusun berdasarkan kurikulum yang digunakan dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada.	a. mengidentifikasi menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata b. menjelaskan fungsi menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata c. menggunakan menu dan ikon pokok pada perangkat lunak pengolah kata d. membuat dokumen pengolah kata
			Wawancara anak didik (A)	Tidak tersedia
			Observasi	Tidak tersedia
			Dokumentasi	Komponen silabus pembelajaran antara lain materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan media pembelajaran. Materi pembelajaran keterampilan komputer yaitu komponen perangkat keras komputer, perangkat lunak program aplikasi, kegunaan program aplikasi, dan mempraktikkan program aplikasi. Standar kompetensi pembelajaran keterampilan komputer yaitu: 1. mempraktikkan keterampilan dasar komputer, dengan kompetensi dasar: a. mengidentifikasi berbagai komponen perangkat keras komputer b. mengidentifikasi berbagai perangkat lunak program aplikasi c. mengidentifikasi kegunaan dari beberapa program aplikasi d. mempraktikkan satu program

No .	Aspek	Teknik	Display Data	Kesimpulan
			<p>aplikasi</p> <p>2. menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi, dengan kompetensi dasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. mengidentifikasi menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata b. menjelaskan fungsi menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata c. menggunakan menu dan ikon pokok pada perangkat lunak pengolah kata d. membuat dokumen pengolah kata. <p>Media pembelajaran keterampilan komputer yaitu perangkat komputer dan buku pembelajaran keterampilan komputer.</p> <p>Komponen RPP antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian. Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan komputer yaitu metode ceramah, praktik, dan tanya jawab.</p> <p>Tujuan pembelajaran keterampilan komputer adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan komputer untuk menyajikan suatu data</p>	<p>keterampilan komputer. Satu RPP dapat digunakan untuk beberapa kali pertemuan. Komponen yang terdapat pada RPP keterampilan komputer antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian. Tujuan pembelajaran keterampilan komputer adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan komputer untuk menyajikan suatu data atau informasi. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan komputer yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan praktik.</p>

No .	Aspek	Teknik	Display Data	Kesimpulan
	b. Pelaksanaan pembelajaran	Wawancara guru (G)	<p>atau informasi.</p> <p>Pembelajaran keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo diikuti satu anak CP kelas VIII. Pembelajaran dimulai pukul 09.30. Pembelajaran keterampilan komputer terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan diisi dengan mengucap salam, berdoa, dan apersepsi. Kegiatan inti diisi dengan menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode dan alat/ media yang sudah disiapkan, memberikan tugas kepada anak. Kegiatan penutup diisi dengan mengulas materi, penilaian, dan salam penutup.</p>	<p>Pembelajaran keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo diikuti oleh satu orang anak CP. Anak tersebut duduk di kelas VIII SMPLB. Pembelajaran keterampilan komputer dilaksanakan pada hari selasa dan kamis mulai pukul 09.30. Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran keterampilan komputer yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.</p> <p>Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran keterampilan komputer yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran. 6) Berdoa bersama. 7) Bertanya jawab dengan anak. 8) Menyampaikan materi yang akan diajarkan. <p>Tetapi dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan tersebut terdapat beberapa perbedaan dengan kegiatan pendahuluan yang telah tertuang dalam RPP keterampilan komputer. Perbedaan tersebut adalah adanya kegiatan mengecek kehadiran anak didik dan kegiatan apersepsi.</p> <p>Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penyampaian tujuan
		Wawancara anak didik (A)	Tidak tersedia	
	Observasi		<p>Kegiatan pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. pertemuan pertama (CL 1): mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar anak, menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu perangkat keras komputer. b. pertemuan kedua (CL 2): mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kegiatan anak ketika istirahat, menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu perangkat lunak komputer. c. pertemuan ketiga (CL 3): 	

No .	Aspek	Teknik	Display Data	Kesimpulan
			<p>mengucapkan salam, berdoa, menanyakan materi sebelumnya, menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu kegunaan program aplikasi.</p> <p>d. pertemuan keempat (CL 4): mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar anak, menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu praktik menggunakan aplikasi.</p> <p>e. Pertemuan kelima (CL 5): mengucapkan salam, berdoa, menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu praktik menggunakan aplikasi.</p> <p>f. Pertemuan keenam (CL 6): mengucapkan salam, berdoa, menanyakan materi sebelumnya, menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu praktik menggunakan aplikasi.</p> <p>Kegiatan inti:</p> <p>a. Pertemuan pertama (CL 1): guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi perangkat keras komputer, guru mengelompokkan perangkat keras berdasarkan fungsinya dan anak melakukan pengamatan, guru meminta anak mengulangi ucapannya tentang perangkat keras komputer dan anak melakukannya, guru</p>	<p>pembelajaran ini tidak selalu dilakukan oleh guru pada setiap pertemuannya.</p> <p>8) Guru menjelaskan materi pembelajaran. Penjelasan materi ini dilakukan guru dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu dalam menjelaskan materi guru juga memberikan contoh langsung kepada anak didik. Guru menggunakan media komputer untuk menunjang pembelajaran keterampilan komputer.</p> <p>9) Guru memberikan tugas kepada anak didik untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Tugas yang diberikan berupa instruksi secara lisan atau latihan-latihan dalam mengoperasikan komputer.</p> <p>10) Guru menulis catatan materi yang diajarkan di papan tulis untuk kemudian disalin oleh anak didik.</p> <p>11) Guru membimbing anak apabila anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan komputer.</p> <p>12) Guru mengecek tugas atau pekerjaan yang telah diberikan.</p> <p>Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan komputer. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan penutup pembelajaran keterampilan komputer yaitu:</p>

No .	Aspek	Teknik	Display Data	Kesimpulan
			<p>meminta anak menunjukkan perangkat keras komputer dan anak melakukannya, guru menulis catatan di papan tulis dan anak menyalin catatan yang ditulis guru.</p> <p>b. Pertemuan kedua (CL 2): guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi perangkat lunak komputer, guru memberi kesempatan anak bertanya namun anak tidak bertanya, guru meminta anak menghidupkan komputer, guru menunjukkan aplikasi yang ada di komputer dan anak mengamati, guru meminta anak untuk menunjukkan aplikasi yang disebutkan guru dan anak melakukannya dengan bimbingan guru, guru menulis catatan di papan tulis dan anak menyalin catatan yang ditulis guru.</p> <p>c. Pertemuan ketiga (CL 3): guru menjelaskan aplikasi pengolah kata, guru menunjukkan ms. word sebagai contoh aplikasi pengolah kata dan anak mengamati, guru menyebutkan kegunaan aplikasi pengolah kata dan anak diminta untuk menyebutkan kembali, guru menulis catatan di papan tulis dan anak menyalin catatan yang</p>	<p>4) Guru mengulas materi yang telah diajarkan.</p> <p>5) Guru mengetes kemampuan anak terhadap materi yang telah diajarkan secara lisan. Tetapi kegiatan ini tidak selalu dilakukan oleh guru.</p> <p>6) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p> <p>Terdapat perbedaan dalam kegiatan penutup yang dilakukan guru keterampilan komputer SLB PGRI Sentolo dengan RPP yang telah disusun oleh guru. Perbedaan tersebut yaitu tidak adanya kegiatan membuat kesimpulan bersama antara guru dan anak terkait materi yang telah diajarkan dan tidak adanya kegiatan refleksi pembelajaran.</p>

No .	Aspek	Teknik	Display Data	Kesimpulan
			<p>ditulis guru.</p> <p>d. Pertemuan keempat (CL 4): guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan cara menggunakan aplikasi ms. word, guru meminta anak menghidupkan komputer, guru memberikan contoh cara membuka dan menutup aplikasi ms. word dan anak mengamati, guru membimbing anak membuka dan menutup aplikasi ms. word, guru meminta anak membuka aplikasi ms. word secara mandiri, guru meminta anak menutup aplikasi ms. word secara mandiri, guru memberikan contoh cara menyimpan dokumen dengan ms. word dan anak memperhatikan, guru meminta anak untuk menyimpan dokumen dan anak melakukannya dengan bimbingan guru, guru meminta anak menutup aplikasi dan mematikan komputer</p> <p>e. Pertemuan kelima (CL 5): guru meminta anak menghidupkan komputer, guru meminta anak membuka aplikasi ms. word, guru membimbing anak karena anak merasa kesulitan, guru meminta anak menulis identitas diri menggunakan ms. word, guru menjelaskan cara membuat spasi dan</p>	

No .	Aspek	Teknik	Display Data	Kesimpulan
			<p>cara menghapus ketika anak kesulitan, guru mengecek dan membimbing anak untuk menyelesaikan pekerjaannya, guru meminta anak menyimpan hasil pekerjaannya dan mematikan komputer.</p> <p>f. Pertemuan keenam (CL 6): guru meminta anak menghidupkan komputer, guru memberi tugas anak untuk menyalin cerita pendek dengan menggunakan aplikasi ms. word, guru meminta anak membuka aplikasi ms. word dan mulai mengerjakan, guru membimbing anak ketika mengalami kesulitan, guru mengecek pekerjaan anak, guru meminta anak untuk menyimpan hasil pekerjaannya dan mematikan komputer.</p> <p>Kegiatan penutup:</p> <p>a. Pertemuan pertama (CL 1): guru mengulas materi, guru meminta anak menyebutkan contoh perangkat keras komputer, guru mengucapkan salam penutup.</p> <p>b. Pertemuan kedua (CL 2): guru mengulas materi, guru meminta anak menyebutkan contoh perangkat lunak komputer guru mengucapkan salam penutup.</p>	

No .	Aspek	Teknik	Display Data	Kesimpulan
			<p>c. Pertemuan ketiga (CL 3): guru mengulas materi, guru meminta anak menyebutkan kegunaan ms. word, guru mengucapkan salam penutup.</p> <p>d. Pertemuan keempat (CL 4): guru mengulas materi, guru mengucapkan salam penutup.</p> <p>e. Pertemuan kelima (CL 5): guru mengucapkan salam penutup.</p> <p>f. Pertemuan keenam (CL 6): guru mengucapkan salam penutup.</p>	
	c. Evaluasi pembe lajaran	Dokumen tasi	<p>Berdasarkan RPP pembelajaran keterampilan komputer yang telah disusun oleh guru kegiatan pendahuluan terdapat kegiatan kegiatan mengecek kehadiran anak didik dan kegiatan apersepsi. Kegiatan penutup terdapat kegiatan membuat kesimpulan bersama antara guru dan anak terkait materi yang telah diajarkan dan kegiatan refleksi pembelajaran.</p>	Evaluasi pembelajaran keterampilan komputer yang dilaksanakan di SLB PGRI Sentolo berdasarkan hasil wawancara dengan guru yaitu dilakukan dengan dengan melakukan observasi atau pengamatan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Ketika melakukan pengamatan guru memiliki kriteria-kriteria tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Kriteria-kriteria

No .	Aspek	Teknik	Display Data	Kesimpulan
4.	Permasalahan/ hambatan pembelajaran keterampilan komputer		anak. Evaluasi pembelajaran keterampilan juga dilakukan pada akhir semester.	itu antara lain sikap anak dan kemampuan anak. Selain itu evaluasi pembelajaran keterampilan keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo juga dilakukan pada akhir semester. Tetapi selama melakukan kegiatan observasi pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan komputer di SLB PGRI Sentolo, peneliti tidak menjumpai adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.
		Wawancara anak didik (A)	Tidak tersedia	
		Observasi	Selama pembelajaran keterampilan komputer berlangsung, peneliti tidak menjumpai guru melakukan evaluasi yang dilakukan dengan pengamatan.	
		Dokumentasi	Tidak tersedia	
	Wawancara guru (G)		Permasalahan pembelajaran keterampilan komputer pada tahap perencanaan pembelajaran yaitu materi pembelajaran yang disusun berdasar kurikulum terkadang tidak sesuai dengan kondisi anak. Permasalahan lainnya yaitu kondisi anak mengalami kekakuan pada jari-jari tangannya dan anak mudah lupa terhadap materi yang sudah diajarkan. Anak juga tidak memiliki buku pegangan yang bisa digunakan untuk belajar di rumah.	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa terdapat permasalahan/ hambatan-hambatan dalam pembelajaran komputer. Permasalahan/ hambatan-hambatan tersebut apabila dilihat dari faktor penyebabnya, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi:
				c. kondisi anak yang mengalami kekakuan pada jari-jari tangannya.
				d. Anak mudah lupa terhadap materi yang telah diajarkan.
				Faktor eksternal meliputi:
	Anak tidak memiliki buku pegangan keterampilan komputer dan juga di rumah tidak memiliki perangkat komputer atau sejenisnya.			d. Materi pembelajaran yang disusun berdasar kurikulum terkadang tidak sesuai dengan kondisi anak.
				e. Anak tidak memiliki buku pegangan keterampilan komputer
				f. Anak tidak memiliki perangkat komputer di
	Tidak adanya ramp pada pintu masuk ruang keterampilan komputer.			
	Tidak tersedia.			

No .	Aspek	Teknik	Display Data	Kesimpulan
				<p>rumah.</p> <p>g. Tidak adanya ramp pada pintu masuk ruang keterampilan komputer.</p>
5	Upaya mengatasi permasalahan/ hambatan pembelajaran keterampilan komputer	Wawancara guru (G)	<p>Upaya mengatasi permasalahan/ hambatan dalam perencanaan pembelajaran keterampilan komputer yaitu dengan menurunkan indikator-indikator dalam materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak. Untuk mengatasi kondisi anak yang mengalami kekakuan pada jari-jarinya dengan memberikan materi pembelajaran secara bertahap. Selanjutnya guru melakukan pengulangan dalam memberikan materi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan anak mudah lupa terhadap materi. Guru memberikan catatan materi pembelajaran keterampilan komputer untuk mengatasi permasalahan anak tidak memiliki buku pegangan.</p>	<p>Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan/ hambatan-hambatan dalam pembelajaran keterampilan komputer yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menurunkan indikator-indikator dalam materi pembelajaran komputer yang kemudian disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak didik. 2. Guru dalam memberikan materi pembelajaran dilakukan secara bertahap. 3. Guru melakukan pengulangan dalam memberikan materi pembelajaran yang diajarkan. 4. Guru memberikan catatan materi pembelajaran keterampilan komputer untuk disalin anak. 5. Guru membantu mengangkat kursi roda yang digunakan anak agar dapat masuk ke ruang keterampilan komputer.
		Wawancara anak (A)	Menyalin catatan yang diberikan guru.	
		Observasi	Tidak adanya ramp pada pintu masuk disiasati dengan guru membantu mengangkat kursi roda yang digunakan anak.	
		Dokumentasi	Tidak tersedia	

Lampiran V Catatan Lapangan Penelitian

1. Catatan lapangan I

Pada penelitian pertama yang dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2016 materi yang akan diberikan oleh guru yaitu mengenai perangkat keras komputer. Secara rinci pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Anak didik memasuki ruang keterampilan komputer.
- b. Guru mengucapkan salam kepada anak didik.
- c. Guru berdoa bersama anak sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- d. Guru menanyakan kabar anak.
- e. Guru menyampaikan materi yang akan diberikan yaitu perangkat keras komputer.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- g. Guru menjelaskan perangkat keras komputer dan menunjukkan benda yang termasuk perangkat keras komputer beserta fungsinya.
- h. Guru mengelompokkan perangkat keras berdasarkan fungsinya.
- i. Anak mengamati perangkat keras komputer.
- j. Guru meminta anak mengulang ucapan guru dan menunjukkan perangkat keras komputer dengan bimbingan guru.
- k. Anak diminta untuk mencatat materi perangkat keras komputer yang ditulis guru.
- l. Guru mengulas materi yang sudah disampaikan.
- m. Guru meminta anak secara mandiri menunjuk dan menyebut perangkat keras komputer.
- n. Guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

2. Catatan Lapangan II

Pada penelitian kedua yang dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2016 materi yang diberikan yaitu perangkat lunak komputer. Secara rinci pelaksanaan pembelajaran keterampilan komputer yang dilakukan yaitu:

- a. Anak didik memasuki ruang keterampilan komputer.

- b. Guru mengucapkan salam kepada anak didik.
- c. Guru berdoa bersama anak sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- d. Guru menanyakan kabar dan menanyakan kegiatan anak ketika istirahat.
- e. Guru menyampaikan materi yang akan diberikan yaitu perangkat lunak komputer.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- g. Guru menjelaskan perangkat lunak komputer dan menunjukkan program aplikasi seperti microsoft word, mozilla firefox, dan winamp sebagai contoh perangkat lunak program aplikasi.
- h. Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya.
- i. Selanjutnya anak diminta untuk menghidupkan komputer.
- j. Guru meminta anak untuk mengamati program aplikasi yang terdapat pada komputer.
- k. Anak mengulang ucapan guru dan menunjukkan perangkat lunak program aplikasi komputer dengan bimbingan guru.
- l. Anak diminta untuk mencatat materi perangkat lunak komputer yang dituliskan guru.
- m. Guru mengulas materi yang sudah disampaikan.
- n. Guru meminta anak untuk menunjukkan aplikasi pengolah kata yang terdapat pada komputer.
- o. Selanjutnya anak diminta untuk mematikan komputer.
- p. Guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

3. Catatan Lapangan III

Penelitian ketiga pada tanggal 18 Agustus 2016. Materi yang diberikan yaitu mengenai kegunaan program aplikasi. Pada penelitian yang ketiga ini difokuskan pada program aplikasi pengolah kata. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu:

- a. Anak didik memasuki ruang keterampilan komputer.

- b. Guru mengucapkan salam kepada anak didik untuk membuka pembelajaran.
- c. Guru berdoa bersama anak sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- d. Guru menanyakan mengenai materi yang sudah diajarkan sebelumnya.
- e. Guru menyampaikan materi yang akan diberikan yaitu kegunaan program aplikasi.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- g. Guru menjelaskan aplikasi pengolah kata dan kegunaan aplikasi pengolah kata dan anak diminta untuk memperhatikan penjelasan guru.
- h. Guru menunjukkan microsoft word sebagai contoh aplikasi pengolah kata dan anak mengamati.
- i. Anak diminta untuk menyebutkan kembali kegunaan microsoft word.
- j. Anak diminta oleh guru untuk mencatat kegunaan microsoft word di buku.
- k. Guru mengulas materi yang sudah disampaikan.
- l. Guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

4. Catatan Lapangan IV

Penelitian keempat pada tanggal 23 Agustus 2016. Materi yang diberikan yaitu praktik menggunakan program aplikasi yang terinstall di komputer. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu:

- a. Anak didik memasuki ruang keterampilan komputer.
- b. Guru mengucapkan salam kepada anak didik untuk membuka pembelajaran.
- c. Guru berdoa bersama anak sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- d. Guru menanyakan mengenai materi yang sudah diajarkan sebelumnya.
- e. Guru menyampaikan materi yang akan diberikan yaitu praktik menggunakan program aplikasi yang ada di komputer.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- g. Anak diminta untuk menghidupkan komputer.

- h. Guru menjelaskan cara membuka program aplikasi yang ada di komputer.
- i. Guru memberikan contoh cara membuka program aplikasi yang ada di komputer dan anak diminta untuk memperhatikan.
- j. Guru menunjukkan cara membuka program microsoft word.
- k. Anak diminta untuk menirukan cara guru membuka microsoft word.
- l. Anak diminta untuk membuka aplikasi microsoft word secara mandiri.
- m. Guru mengulas materi yang sudah disampaikan.
- n. Anak diminta untuk mematikan komputer.
- o. Guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

5. Catatan Lapangan V

Penelitian kelima pada tanggal 30 Agustus 2016. Materi yang diberikan yaitu praktik menggunakan program aplikasi pengolah kata di komputer. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu:

- a. Anak didik memasuki ruang keterampilan komputer.
- b. Guru mengucapkan salam kepada anak didik untuk membuka pembelajaran.
- c. Guru berdoa bersama anak sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- d. Guru menanyakan mengenai materi yang sudah diajarkan sebelumnya.
- e. Guru menyampaikan materi yang akan diberikan yaitu praktik menggunakan program aplikasi yang ada di komputer.
- f. Anak diminta untuk menghidupkan komputer dan membuka aplikasi microsoft word secara mandiri. Ketika anak kesulitan guru membimbing anak agar dapat mengatasi kesulitannya.
- g. Guru meminta anak untuk praktik menuliskan data diri anak dengan menggunakan microsoft word.
- h. Guru membimbing dan mengecek pekerjaan anak.
- i. Setelah selesai mengerjakan dan dicek guru, anak diminta untuk mematikan komputer.
- j. Guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

6. Catatan Lapangan VI

Penelitian keenam dilakukan pada tanggal 06 September 2016. Materi yang diberikan yaitu melanjutkan praktik menggunakan program aplikasi pengolah kata di komputer. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu:

- a. Anak didik memasuki ruang keterampilan komputer.
- b. Guru mengucapkan salam kepada anak didik untuk membuka pembelajaran.
- c. Guru berdoa bersama anak sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- d. Guru menanyakan mengenai materi yang sudah diajarkan sebelumnya.
- e. Guru menyampaikan materi yang akan diberikan yaitu praktik menggunakan program aplikasi yang ada di komputer.
- f. Anak diminta untuk menghidupkan komputer dan membuka aplikasi microsoft word secara mandiri.
- g. Guru memberikan tugas anak berupa mengetik beberapa kalimat menggunakan microsoft word.
- h. Guru membantu anak dengan membimbing dan sekaligus mengecek pekerjaan anak.
- i. Setelah selesai anak, diminta untuk menyimpan dokumen dan mematikan komputer.
- j. Guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

Lampiran VI

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SLB PGRI SENTOLO
Tahun Ajaran 2016/ 2017**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa
Kelas/ Semester : VIII/ I
Kekhususan : Tunadaksa
Mata Pelajaran : Keterampilan Vokasional Komputer
Alokasi Waktu : 2x pertemuan

A. Standar Kompetensi

Mempraktikkan keterampilan dasar komputer.

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi berbagai komponen perangkat keras komputer.

C. Tujuan Pembelajaran

Dengan disediakan seperangkat komputer, peserta didik dapat:

1. menunjukkan perangkat keras yang berfungsi sebagai alat input dengan tepat.
2. menunjukkan perangkat keras yang berfungsi sebagai alat proses dengan tepat.
3. menunjukkan perangkat keras yang berfungsi sebagai alat output dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

Perangkat keras (Hardware)

1. Alat input
2. Alat proses
3. Alat output
4. Media penyimpan

E. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, Praktik

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 2. Guru menanyakan kondisi kesehatan siswa. 3. Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran. 4. Guru mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir yang telah disiapkan guru. 5. Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran yang akan diberikan, melalui berbagai pertanyaan, seperti: <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan apa yang kalian lakukan di rumah? b. Apakah kalian memiliki komputer di rumah? c. Pernahkah kalian menggunakan komputer? 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut. 	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi penjelasan tentang materi perangkat keras pada komputer. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan. 3. Guru menjelaskan nama serta fungsi dari perangkat keras komputer. 4. Setelah itu, guru menunjukkan satu persatu perangkat keras pada komputer. Siswa mengamati. 5. Guru membimbing siswa untuk menyebutkan/menirukan kata yang 	30 menit

	<p>diucapkan oleh guru.</p> <p>6. Siswa menyebutkan nama perangkat keras komputer yang disampaikan guru.</p> <p>7. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai perangkat keras pada komputer.</p> <p>8. Setelah itu, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal perangkat keras pada komputer, guru meminta siswa untuk menyebutkan perangkat keras yang ditunjukkan oleh guru.</p> <p>9. Guru meminta siswa untuk mengelompokkan perangkat keras komputer berdasarkan fungsinya.</p> <p>10. Siswa melakukan pengulangan latihan tentang pengelompokan perangkat keras komputer berdasarkan fungsinya</p> <p>.</p> <p>11. Siswa diminta untuk menyebutkan perangkat keras komputer dan mengelompokkannya berdasarkan fungsinya.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa dengan bantuan guru membuat kesimpulan berkaitan tentang materi perangkat keras komputer.</p> <p>2. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>3. Guru memberikan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>4. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama.</p>	5 menit

G. Sumber Belajar

Seperangkat komputer, buku petunjuk praktek, LKS

H. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Mengetahui,

13 Juni 2016

Kepala Sekolah

Guru

Kartono, M.Pd

Titik Rusmiati, S.Pd

NIP. 196602231993 03 1005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SLB PGRI SENTOLO

Tahun Ajaran 2016/ 2017

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa
Kelas/ Semester : VIII/ I
Kekhususan : Tunadaksa
Mata Pelajaran : Keterampilan Vokasional Komputer
Alokasi Waktu : 2x pertemuan

A. Standar Kompetensi

Mempraktikkan keterampilan dasar komputer.

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi berbagai perangkat lunak program aplikasi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengenal simbol perangkat lunak program aplikasi bebasis pengolah kata dengan tepat.
2. Peserta didik dapat menunjukkan perangkat lunak program aplikasi bebasis pengolah kata dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

Perangkat lunak aplikasi (*Application Software*)

E. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, Praktik

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).2. Guru menanyakan kondisi kesehatan	5 menit

	<p>siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran. 4. Guru mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir yang telah disiapkan guru. 5. Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran yang akan diberikan, melalui berbagai pertanyaan, seperti: <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan apa yang kalian lakukan di rumah? b. Apakah kalian memiliki komputer di rumah? c. Pernahkah kalian menggunakan komputer? 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi penjelasan tentang materi perangkat lunak pada komputer. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan. 3. Guru menjelaskan nama serta fungsi dari perangkat lunak computer. 4. Setelah itu, guru menunjukkan satu persatu perangkat lunak pada komputer. Siswa mengamati. 5. Guru membimbing siswa untuk menyebutkan/menirukan kata yang diucapkan oleh guru. 6. Siswa menyebutkan nama perangkat lunak komputer yang disampaikan guru. 7. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai perangkat lunak pada komputer. 8. Setelah itu, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal perangkat lunak pada komputer, guru meminta siswa untuk menyebutkan perangkat lunak yang ditunjukkan oleh guru. 9. Guru meminta siswa untuk 	30 menit

	<p>menunjukkan perangkat lunak komputer aplikasi pengolah kata.</p> <p>10. Siswa melakukan pengulangan latihan menunjukkan perangkat lunak komputer aplikasi pengolah kata.</p> <p>11. Siswa menunjukkan perangkat lunak komputer aplikasi pengolah kata dengan mandiri.</p> <p>12. Siswa diminta untuk menyebutkan perangkat lunak komputer aplikasi pengolah kata.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan bantuan guru membuat kesimpulan berkaitan tentang materi perangkat lunak komputer. 2. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 3. Guru memberikan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama. 	5 menit

G. Sumber Belajar

Perangkat komputer, buku petunjuk praktik, lembar kerja, dsb.

H. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Mengetahui,

13 Juni 2016

Kepala Sekolah

Guru

Kartono, M.Pd

Titik Rusmiati, S.Pd

NIP. 196602231993 03 1005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SLB PGRI SENTOLO

Tahun Ajaran 2016/ 2017

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa
Kelas/ Semester : VIII/ I
Kekhususan : Tunadaksa
Mata Pelajaran : Keterampilan Vokasional Komputer
Alokasi Waktu : 2x pertemuan

A. Standar Kompetensi

Mempraktikkan keterampilan dasar komputer

B. Kompetensi Dasar

Memahami kegunaan dari beberapa program aplikasi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengerti kegunaan perangkat lunak program aplikasi berbasis pengolah kata dengan tepat dan benar
2. Peserta didik dapat menggunakan perangkat lunak program aplikasi berbasis pengolah kata dengan sederhana

D. Materi Pembelajaran

Kegunaan program aplikasi pengolah kata ms. word

E. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, praktik

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).2. Guru menanyakan kondisi kesehatan	5 menit

	<p>siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran. 4. Guru mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir yang telah disiapkan guru. 5. Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran yang akan diberikan, melalui berbagai pertanyaan, seperti: <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan apa yang kalian lakukan di rumah? b. Apakah kalian memiliki komputer di rumah? c. Pernahkah kalian menggunakan komputer? 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi penjelasan tentang kegunaan aplikasi pengolah kata pada komputer. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan. 3. Guru menjelaskan nama serta fungsi dari aplikasi pengolah kata pada komputer. 4. Setelah itu, guru menunjukkan aplikasi pengolah kata pada komputer. Siswa memperhatikan. 5. Guru membimbing siswa untuk menyebutkan/menirukan kata yang diucapkan oleh guru. 6. Siswa menyebutkan nama dan fungsi aplikasi pengolah kata pada komputer yang disampaikan guru. 7. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai kegunaan aplikasi pengolah kata pada komputer. 8. Guru meminta siswa untuk menunjukkan aplikasi pengolah kata pada komputer. 	30 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan bantuan guru membuat kesimpulan berkaitan tentang materi 	5 menit

	<p>aplikasi pengolah kata.</p> <p>2. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>3. Guru memberikan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>4. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama.</p>	
--	--	--

G. Sumber Belajar

Perangkat komputer, buku paket, lembar kerja, dsb.

H. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Mengetahui,

13 Juni 2016

Kepala Sekolah

Guru

Kartono, M.Pd

Titik Rusmiati, S.Pd

NIP. 196602231993 03 1005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SLB PGRI SENTOLO

Tahun Ajaran 2016/ 2017

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa
Kelas/ Semester : VIII/ I
Kekhususan : Tunadaksa
Mata Pelajaran : Keterampilan Vokasional Komputer
Alokasi Waktu : 4x pertemuan

A. Standar Kompetensi

Mempraktikkan keterampilan dasar komputer.

B. Kompetensi Dasar

Mempraktikkan satu program aplikasi.

C. Tujuan Pembelajaran

Dengan disediakan seperangkat komputer, peserta didik dapat:

1. Menemukan menu dan shortcut program aplikasi pada taskbar dan desktop.
2. Menampilkan shortcut program aplikasi pada taskbar dan desktop.
3. Mempraktikkan satu program aplikasi.

D. Materi Pembelajaran

Menu dan shortcut program aplikasi pengolah kata.

E. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, Praktik

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).	5 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menanyakan kondisi kesehatan siswa. 3. Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran. 4. Guru mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir yang telah disiapkan guru. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi penjelasan tentang materi menu dan shortcut aplikasi pada komputer. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan. 3. Setelah itu, guru menunjukkan menu dan shortcut program aplikasi pengolah kata pada komputer. Siswa mengamati. 4. Guru membimbing siswa untuk menyebutkan/menirukan kata yang diucapkan oleh guru. 5. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi pelajaran. 6. Setelah itu, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal program aplikasi pada komputer, guru meminta siswa untuk menyebutkan program aplikasi yang ditunjukkan oleh guru. 7. Guru memberi contoh cara membuka aplikasi pengolah kata ms.word. 8. Guru meminta siswa membuka program aplikasi pengolah kata ms.word. 9. Siswa melakukan pengulangan latihan cara membuka program aplikasi. 10. Guru meminta anak untuk praktik menuliskan data diri anak dengan menggunakan ms.word. 11. Guru membimbing dan mengecek pekerjaan anak. 12. Guru memberikan tugas anak berupa mengetik beberapa kalimat 	30 menit

	menggunakan ms.word. 13. Guru membantu anak dengan membimbing dan sekaligus mengecek pekerjaan anak. 14. Setelah selesai anak, diminta untuk menyimpan dokumen	
Penutup	1. Siswa dengan bantuan guru membuat kesimpulan berkaitan tentang materi pelajaran 2. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 3. Guru memberikan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama.	5 menit

G. Sumber Belajar

Seperangkat komputer, buku petunjuk praktik, LKS

H. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Mengetahui,

13 Juni 2016

Kepala Sekolah

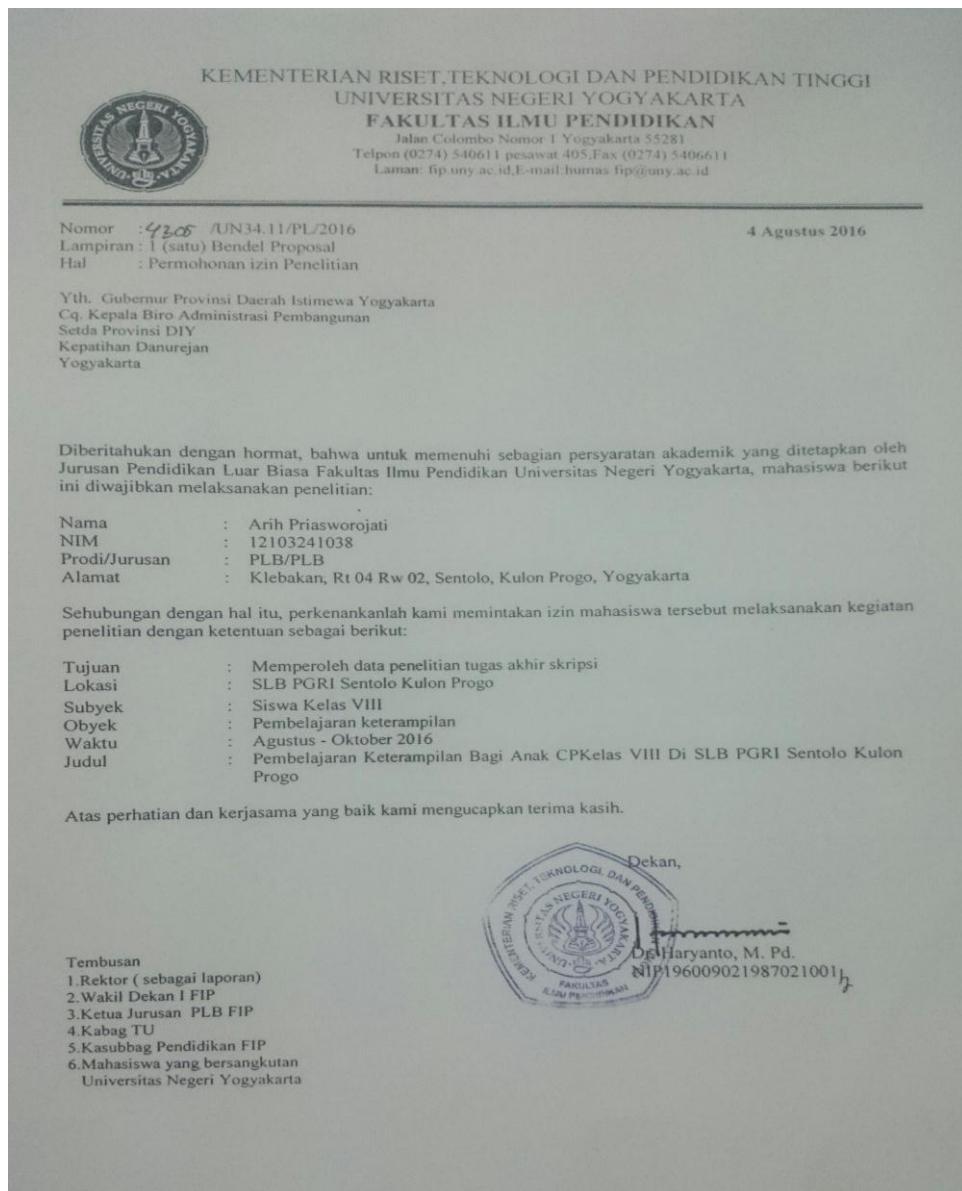
Guru

Kartono, M.Pd

Titik Rusmiati, S.Pd

NIP. 196602231993 03 1005

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
 070/REG/IV/138/8/2016

Membaca Surat	: DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	Nomor	: 4305/UN34.11/PL/2016
Tanggal	: 4 AGUSTUS 2016	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILAKUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Name	: ARIH PRIASWOROJATI	NIP/NIM	: 12103241038
Alamat	FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PLB, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
Judul	PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BAGI ANAK CP KELAS VIII DI SLB PGRI SENTOLO KULON PROGO		
Lokasi	DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY		
Waktu	5 AGUSTUS 2016 s/d 5 NOVEMBER 2016		

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang benewen mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ijin kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **5 AGUSTUS 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlam, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email: bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00685/VIII/2016

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/138/8/2016, Tanggal: 05 Agustus 2016,
Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diiizinkan kepada : ARIIH PRIASWOROJATI
NIM / NIP : 12103241038
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : IZIN PENELITIAN
Judul/Tema : PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BAGI ANAK CP KELAS VIII DI SLB PGRI SENTOLO KULON PROGO

Lokasi : SLB PGRI SENTOLO KULON PROGO
Waktu : 05 Agustus 2016 s/d 05 Nopember 2016

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahtakan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti.
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 08 Agustus 2016

KEPALA
**BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU**

AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si
Pembina Utama Muda; IV/c
NIP-19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :
1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SLB PGRI Sentolo
6. Yang bersangkutan
7. Arsip

Lampiran 8. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PGRI SEKOLAH LUAR BIASA PGRI SENTOLO

Alamat : Kalibondol, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta, Kode Pos 55664, Telp 0274 6472149

SURAT KETERANGAN

Nomer: 420/56

Dengan ini Kepala SLB PGRI Sentolo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: Arih Priasworojati
N I M	: 12103241038
Jurusan	: Pendidikan Luar Biasa
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SLB PGRI Sentolo pada tanggal 08 Agustus s.d 08 September 2016.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulonprogo, 07 September 2016

Kepala Sekolah



Kartono, M.Pd

NIP 196602231993031005